

**PEMBELAJARAN TAHSINU QIRO'ATIL QUR'AN DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN HAFALAN AL-QUR'AN
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Furqon Malang)**

Tesis

Oleh:

Nur Afi Zain

NIM 200101220022



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023



**PEMBELAJARAN TAHSINU QIRO'ATIL QUR'AN DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN HAFALAN AL-QUR'AN
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Furqon Malang)**

Tesis

Diajukan Kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan

dalam menyelesaikan Program Magister

Pendidikan Agama Islam

OLEH

NUR AFI ZAIN

200101220022

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

MOTTO

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: “atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.” (Q.S. Muzammil: 4)¹

¹ Al-Qur'an Surat Muzammil ayat 4

Lembar Persetujuan Ujian Tesis

Tesis dengan judul "*Pembelajaran Tahsinu Qiro'atil Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Hafalan Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Furqon Malang)*". Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 31 Mei 2023

Pembimbing 1



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 19651112 199403 2 002

Malang, 31 Mei 2023

Pembimbing 2

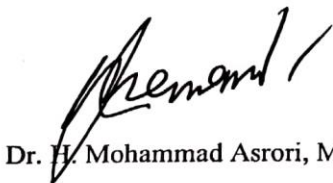


Dr. Abd. Gafur, M.Ag

NIP. 19730415 200501 1 004

Mengetahui,

Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag

NIP. 19691020 200003 1 001

Lembar Persetujuan dan Pengesahan Tesis

Tesis ini dengan judul "*Pembelajaran Tahsinul Qiro'atil Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Hafalan Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Furqon Malang)*". Telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 13 Juli 2023

Dewan Penguji,

Tanda Tangan

Penguji Utama

Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag
NIP. 196603111991031007




Ketua

Dr. H. Mohammad Samsul Ulum., MA
NIP. 197208062000031001



Pembimbing 1/Penguji

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002

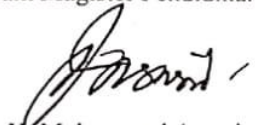


Pembimbng 2/Penguji

Dr. Abd. Gafur, M.Ag
NIP. 197304152005011004



Mengetahui,
Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

Pernyataan Keaslian Tulisan


Saya yang bertanda di bawah ini :

Nama : Nur Afi Zain
NIM : 200101220022
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : *"Pembelajaran Tahsinu Qiro'atil Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Hafalan Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Furqon Malang)"*

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 21 Agustus 2023

Hormat saya

Nur Afi Zain

200101220022

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Ayah saya yang telah memberikan dukungan untuk melanjutkan ke jenjang magister, yang saat ini tersenyum bangga melihat putri kecilnya bisa memenuhi permintaan terakhirnya. Dan Ibu saya, yang telah mencurahkan upayanya untuk memberikan pendidikan kepada putri-putrinya. Serta do'a, motivasi, dan semua yang telah diberikan sehingga saya mampu menyelesaikan pendidikan pada jenjang magister.
2. Kepada segenap keluarga besar yang selalu memberikan dukungan serta do'a selama saya menjalani kuliah jenjang magister hingga saya mampu menuntaskannya.
3. Kepada dosen pembimbing Dr. Hj. Sulalah, M.Ag. dan Dr. Abd. Gafur, MAg. Saya haturkan banyak terimakasih atas bimbingan beliau sehingga saya mampu menuntaskan penelitian saya. Semoga menjadi jembatan amal dan manfaat di dunia dan akhirat.
4. Kepada segenap dosen yang mengajarkan dan menyalurkan ilmunya kepada saya selama menjalani dan menimba ilmu pada jenjang magister. Semoga ilmu yang beliau berikan menjadi ilmu yang bermanfaat dan barokah, serta menjadi jembatan amal shalih yang di ridhoi Allah SWT.
5. Kepada teman-teman dan kerabat selama menimba ilmu di jenjang magister, dan kepada teman-teman MPAI B 2021. Semoga ilmu kita semua menjadi

ilmu yang bermanfaat dan kita dapat memberikan manfaat kepada orang-orang disekeliling kita.

6. Kepada diri saya sendiri yang telah berjuang dan berusaha keras selama menimba ilmu di jenjang magister, mampu menyelesaikannya dengan baik. Semoga menjadi ilmu yang bermanfaat untuk diri sendiri, untuk orang-orang sekitar, serta bermanfaat untuk agama, dunia, dan akhirat.
7. Kepada seluruh pihak Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Furqon Malang, yang telah memberikan saya ruang dan waktu untuk melaksanakan penelitian disana. Semoga dapat bermanfaat dan berkah untuk kita semua.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis ucapkan dan haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahman rahim serta hidayah sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis dengan judul “Pembelajaran Tahsinu Qiro’atil Qur’an dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Hafalan Al-Qur’an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Nurul Furqon Malang)” dengan baik. Penulisan tesis ini untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada program studi Magister Pendidikan Agama Islam.

Sholawat serta salam tak lupa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang dengan agama Islam, serta syafaatnya yang selalu kita harapkan kelak di hari akhir.

Selesainya penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa syukur dan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak, ibu, seluruh keluarga, serta orang-orang terdekat yang selalu memberikan dorongan, dukungan, serta do’a restu dalam menuntut ilmu, membimbing, serta mengarahkan dalam setiap langkah dengan penuh ketulusan serta kesabaran.
2. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd selaku direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag dan ... selaku ketua program studi dan sekretaris program studi Magister Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memberikan dukungan kepada mahasiswanya serta memberikan kemudahan pelayanan sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis tepat waktu.

5. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag. dan Dr. Abd. Gafur, M.Ag. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, sumbangsih pemikiran yang konstruktif, serta memberikan do'a dukungan sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Seluruh dosen magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membrikan serta menyalurkan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama menempuh pendidikan di jenjang magister.
7. Seluruh pihak Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Furqon Malang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menjadikan lembaganya sebagai objek penelitian, penerimaan dan pelayanan yang baik selama proses pengumpulan data, serta terimakasih untuk seluruh informasi yang telah disampaikan.
8. Kepada diri saya sendiri yang telah berjuang dan berusaha keras selama menimba ilmu di jenjang magister, mampu menyelesaikannya dengan baik dan tepat waktu. Semoga menjadi ilmu yang bermanfaat untuk diri sendiri, untuk umat, serta bermanfaat untuk agama, dunia, dan akhirat.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan limpahan rahman rahim serta pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telal sukarela membantu dalam penulisan dan penyusunan tesis ini. Dalam penulisan tesis ini, peneliti menyadari masih terdapat banyak sekali kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari seluruh pihak yang membaca karya tulis ini. Penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis.

Malang, 21 Agustus 2023

Penulis



Nur Afi Zain

DAFTAR ISI

COVER.....	i
COVER.....	ii
MOTTO.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN	v
LEMBAR PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an	14
a. Pengertian Pembelajaran.....	14
b. Komponen Pembelajaran	15
c. Tahsin.....	17

d. Tujuan Tahsin	18
e. Teknik Mengajar Tahsin	20
f. Musyafahah.....	23
g. Al-Qur'an.....	30
h. Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an	32
B. Kualitas Bacaan Hafalan Al-Qur'an	33
a. Pengertian Kualitas Bacaan.....	33
b. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	34
C. Meningkatkan Daya Ingat Hafalan	44
D. Cara Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an	48
E. Kerangka Berfikir	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	50
B. Kehadiran Peneliti.....	50
C. Lokasi Penelitian.....	52
D. Data Dan Sumber Data	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Analisis Data.....	54
G. Keabsahan Data	55

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Tentang PPTQ Nurul Furqon Malang.....	57
1. Deskripsi Lokasi.....	57
2. Sejarah PPTQ Nurul Furqon	57
3. Visi dan Misi PPTQ Nurul Furqon Malang	59
4. Sanad Keilmuan PPTQ Nurul Furqon Malang.....	59
5. Struktur Organisasi PPTQ Nurul Furqon Malang.....	61
6. Kegiatan Akademik PPTQ Nurul Furqon Malang.....	62
7. Tata Tertib PPTQ Nurul Furqon Malang	64
8. Keadaan Santri PPTQ Nurul Furqon Malang.....	69
9. Sarana dan Prasarana PPTQ Nurul Furqon Malang.....	70
B. Paparan Data	71
1. Proses Pembelajaran Tahsin	71

2. Hasil Pembelajaran Tahsin.....	78
3. Implikasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an	80
C. Temuan Penelitian.....	81

BAB V PEMBAHASAN

A. Proses Pembelajaran Tahsinu Qiro'atil Al-Qur'an.....	82
B. Implikasi Pembelajaran Tahsinu Qiro'atil Al-Qur'an	89

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Implikasi	92
C. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	10
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Pengajian Kitab	62
Tabel 4.2 Kegiatan Setoran Hafalan Al-Qur'an	63
Tabel 4.3 Tata Tertib PPTQ Nurul Furqon Malang	64
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana	70

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	45
Gambar 3.2 Teknik Analisis Data	41
Gambar 4.3 Kerangka Berfikir	72

ABSTRAK

Zain, Nur Afi. 2023. Pembelajaran Tahsinul Qiro'atul Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Hafalan Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Furqon Malang). Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang. Pembimbing: (1) Dr. Hj. Sulalah, M.Ag. (2) Dr. Abd. Gafur, M.Ag.

Kata Kunci : Pembelajaran Tahsin, Kualitas Bacaan Hafalan Al-Qur'an

Seluruh umat islam diwajibkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid, makharijul huruf, tanda baca, dan tartil. Begitu juga dengan para penghafal Al-Qur'an yang harus baik dan benar dahulu dalam bacaannya sebelum menghafal, namun mirisnya masih banyak para penghafal al-Qur'an yang masih kurang bagus dalam bacaannya. Maka dari itu, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Furqon Malang membuat program pembelajaran Tahsin untuk meningkatkan kualitas bacaan para santri.

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui proses pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di PPTQ Nurul Furqon Malang, (2) Untuk mengetahui pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan hafalan Al-Qur'an, (3) Untuk mengetahui implikasi pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan: Teknik trigulasi sumber, dan metode.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Proses pembelajaran tahsin dilakukan secara bersama-sama dan pembimbingan, hambatan yang terjadi yaitu waktu pelaksanaan pembelajaran Tahsin, peran guru dalam memberikan pengajaran terhadap santri. Solusi yang harus dilakukan yaitu memberikan waktu luang baik dari murid dan pengajar dan memangksimalkan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran Tahsin memperhatikan beberapa komponen (a) tujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan hafalan sesuai dengan kaidah tajwid yang benar, (b) materi yang digunakan tajwid, makharijul huruf, tartil, tanda baca. (c) Teknik mengajar yang digunakan simak baca dan klasikal individual. (d) evaluasi dilakukan setiap hari. (2) Hasil dari pembelajaran Tahsin yaitu meningkatnya kualitas bacaan hafalan santri, dan memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'an. (3) Implikasi Pembelajaran Tahsin setiap metodenya memiliki keunggulan masing-masing dalam pembelajaran. Metode klasikal lebih menunjang pada tajwid, makharijul huruf, fashahah, dan tartil. Untuk metode individual lebih menunjang pada hafalan para santri.

ABSTRACT

Zain, Nur Afi. 2023. Tahsinul Qiro'atul Qur'an Learning in Improving the Reciting Quality of Al-Qur'an Memorization (A Case Study at Tahfidzul Qur'an Islamic Boarding School Nurul Furqon Malang). Thesis, Master of Islamic Education Study Program. Postgraduate in Universitas Islam Negeri Malang. Advisors: (1) Dr. Hj. Sulalah, M.Ag. (2) Dr. Abd. Gafur, M.Ag.

Keywords: Tahsin Learning, Reciting Quality of Al-Qur'an Memorization

All Muslims are required to read the Qur'an properly and correctly in accordance with tajwid, makharijul huruf, punctuation, and tartil. Likewise with the memorizers of the Qur'an who must be good and correct in their reading before memorizing, but sadly there are still many of the Qur'an memorizers who are still not good at reading. Therefore, the Tahfidzul Qur'an Islamic Boarding School Nurul Furqon Malang created a Tahsin learning program to improve the students' recitation quality.

This study aims (1) to find out Tahsin Al-Qur'an learning process at PPTQ Nurul Furqon Malang, (2) to know Tahsin Al-Qur'an learning in improving the recitation quality of Al-Qur'an memorization, (3) To find out the implications of Al-Qur'an Tahsin learning in improving the students' Al-Qur'an memorization.

This study used a qualitative approach with case study design. Data collection was carried out by interview, observation and documentation techniques. Data analysis techniques include data condensation, data presentation, and conclusions. Checkin the findings validation was carried out by extending participation: Triangulation techniques of sources and methods.

The results of this study indicate that: (1) The tahsin learning process is carried out jointly and with guidance, the obstacles are the time arrangement for tahsin learning implementation, the role of the teacher in the teaching process. The given solution was providing more free time for both students and teachers and maximize the learning process. The implementation of Tahsin learning pays attention to several components (a) the aim is to improve the recitation quality in accordance with the correct tajwid rules, (b) the materials are tajwid, makharijul huruf, tartil, and punctuation. (c) Teaching techniques are individual recitation and classical. (d) evaluation is carried out every day. (2) The results of Tahsin learning are increasing the reacitation quality of the students, and making it easier for them to memorize Al-Qur'an. (3) Implications of Tahsin Learning is each method has its own advantages in learning. The classical method is more supportive of tajwid, makharijul huruf, fashahah, and tartil. The individual method is more supportive to the students' memorization.

مستخلص البحث

زين، نور عفي. تعليم تحسين قراءة القرآن لترقية جودة القراءة في حفظ القرآن (دراسة الحالة في معهد نور الفرقان لتحفيظ القرآن بمالانق). رسالة ماجستير، قسم التربية الإسلامية. كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. المشرف: (1) د. سلاله الماجستير. (2) د. عبد الغفور الماجستير.

الكلمات المفتاحية: تعليم التحسين، جودة القراءة في حفظ القرآن.

يجب على كل مسلم قراءة القرآن جيداً وصحيحاً مناسباً بعلم التجويد، ومخارج الحروف، والوقف، والترتيل. وكذلك لحاملي القرآن، عليهم أن يقرؤوا القرآن جيداً وصحيحاً قبل حفظ القرآن، ولكن من الأسف الشديد كثير من حفاظ القرآن الذين لم يحسنوا قراءتهم. لذلك، قعد معهد نور الفرقان لتحفيظ القرآن بمالانق برنامج تعليم "التحسين" لترقية جودة قراءة القرآن لدى الطلاب.

يهدف هذا البحث إلى (1) معرفة عملية التعليم لتحسين القراءة في معهد نور الفرقان لتحفيظ القرآن بمالانق، (2) معرفة التعليم لتحسين قراءة القرآن لترقية جودة القراءة في حفظ القرآن، و(3) معرفة آثار التعليم لتحسين قراءة القرآن لترقية حفظ القرآن لدى الطلاب.

استخدم هذا البحث منهجاً نوعياً بطريقة دراسة الحالة. تم جمع البيانات بالمقابلة، والملاحظة، والتوثيق. تكون تحليل البيانات من تكثيف البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. تم التحقق من صحة النتائج من خلال توسيع المشاركة: تقنيات التثليث للمصادر والطرق.

ودلت نتائج البحث على أن: (1) تمت عملية التعليم لتحسين قراءة القرآن جماعية مع الإشراف. فيها مشكلات في تنظيم وقت التعليم، وفيها دور الأساتذة. والحلول لهذه المشكلات هي إتاحة فرصة واسعة وفعالة للطلاب والأساتذة. أن يهتم إجراء التعليم لتحسين قراءة القرآن عدة عناصر، منها: (أ) أهداف التعليم لترقية جودة القراءة في حفظ القرآن المناسب بعلم التجويد، (ب) المواد التعليمية المستخدمة عن التجويد، ومخارج الحروف، والترتيل، والوقف، (ج) طرق التعليم المستخدمة في استماع والقراءة إما كلاسيكية وإما فردية، و(د) التقويم كل يوم. (2) نتيجة التعليم لتحسين قراءة القرآن هي ترقية جودة قراءة لحفظ القرآن وتسهيل على حفظ القرآن لدى الطلاب. (3) لكل طريقة لها مزاياها وهي من آثار التعليم لتحسين قراءة القرآن. وكانت الطريقة الكلاسيكية أكثر دعماً من التجويد ومخارج الحروف والفصحى والترتيل. والطريقة الفردية هي أكثر دعماً لحفظ القرآن لدى الطلاب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran tahsin merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Tahsin merupakan sebuah metode Pendidikan peningkatan mutu bacaan Al-Qur'an yang lebih dititik beratkan pada perbaikan pada perbaikan kesalahan- kesalahan yang terjadi dalam bacaan Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yg diturunkan pada Nabi Muhammad SAW buat seluruh umat Nabi Muhammad, tidak terkecuali bangsa, suku, serta kepercayaan apapun, asalkan mereka mengingkingkan petunjuk berasal Al-Qur'an dan mereka bisa tahu serta mau menerimnaya, maka mereka akan mendapatkannya. Selain Al-Qur'an dijadikan pedoman hidup para umat insan, Al-Qur'an jua menjadi rahmat bagi orang-orang yg meyakiniinya serta mengimani.²

Untuk menyeimbangkan kehidupan duniawi dan ukhrawi maka tidak bisa lepas dari memiliki ilmu pengetahuan yang cukup yang mana dapat diperoleh dari proses belajar. Pada tahapan belajar yang menjadi dasarnya yaitu membaca. Dan seperti yang sudah Allah SWT turunkan wahyu pertama pada Nabi Muhammad SAW, tentang pentingnya membaca belajar ilmu pengetahuan bagi manusia sebagaimana yang terdapat dalam surat Al-Alaq ayat 1-5

² Ziad UI Haq, Psikologi Qurani(WCM Press, 2010), Hlm. xiv

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Artinya: “1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Dari surat diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya ilmu pengetahuan bagi manusia. Dan Allah juga memerintahkan supaya selalu membaca sebelum melakukan ibadah, pekerjaan dan lainnya.³ Pada ayat Al-Qur'an yang pertama diturunkan yaitu tentang perintah membaca kepada Nabi Muhammad SAW, kata *Iqro'* pada ayat diatas menekankan pada pentingnya membaca apapun terutama dalam membaca Al-Qur'an. Betapa indahnnya jika kitadan anak-anak kita dapat kita dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena dari Al-Qur'an akan terpancar tanda keimanan dan ketaqwaan seorang muslim yangdicintai Allah SWT. Dengan begitu keimanan dan ketaqwaan kepada Allah akan meningkat dengan rajinnya membaca Al-Qur'an.⁴

Dalam penggunaannya, Al-Qur'an bukan sebuah kitab biasa yang ada pada umumnya. Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang teratur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal, atau

³ Bukhari Umar, *Hadits Tarabawi (pendidikan dalam prespektif hadits)*, (Jakarta: Amzah, 2012), hal 8

⁴ Mansur, 2005, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), Hal 7-8

diperhalus ucapannya, dimana tempat yang terlarang atau boleh, harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai pada etika membacanya.⁵

Tentu dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tidaklah sulit, karena Allah menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat manusia. Allah menjadikan Al-Qur'an sebagai kitab yang mudah untuk dipelajari isinya, bahasa, cara membaca, menghafal, dan mengamalkannya. Tentunya kemudahan tersebut sudah Allah janjikan, akan tetapi juga harus adanya usaha dan ikhtiar, Seperti firmanNya:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۖ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْخٰسِرُونَ

Artinya: Orang-orang yang telah Kami beri Kitab, mereka membacanya sebagaimana mestinya, mereka itulah yang beriman kepadanya. Dan barangsiapa ingkar kepadanya, mereka itulah orang-orang yang rugi. (Q.S. Al-Baqarah :121).

Membaca Al-Qur'an harus diupayakan mampu untuk memahami makna yang terkandung didalamnya. Namun untuk menuju tingkatan itu, tentu harus melalui proses mempelajari Al-Qur'an, baik itu belajar membaca huruf-huruf Al-Qur'an, sebab dalam membaca Al-Qur'an diharuskan membaca dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.⁶ Namun semua itu tergantung pada proses pembelajarannya.

⁵ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2008), Hal 2

⁶ Abdur Rauf, *Pedoman Dakwah Al-Qur'an*.(Markas Al-Qur'an: 2014) Hal 3

Pada zaman sekarang kebanyakan memiliki problematika pembelajaran diantaranya yaitu pembelajaran Al-Qur'an yang banyak dilakukan di pondok pesantren lain akan tetapi kebanyakan dari para santri tidak menerapkan pembelajaran tersebut. Sehingga kebanyakan para penghafal hanya menghafal saja tetapi tidak menerapkan kaidah-kaidah bacaan yang baik dan benar.

Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Furqon memiliki problematika dalam bacaan Al-Qur'an sehingga di pondok pesantren menerapkan program pembelajaran tahsin. Menurut observasi lapangan alasan diterapkannya program tashin yaitu sebelumnya para santri yang masuk di pondok pesantren Nurul Furqon rata-rata sudah pernah menghafal di pondok pesantren lain, sehingga ketika masuk di pondok pesantren Nurul Furqon langsung melanjutkan hafalannya. Selain itu, ditemukan berbagai permasalahan terkait dengan pelafalan makhorijul huruf dan tajwid, yang mana masih banyak para penghafal Al-Qur'an yang masih kurang memperhatikan bacaanya yang baik dan benar sesuai dengan tajwid.⁷ Oleh sebab itu di PPTQ Nurul Furqon melakukan tes membaca Al-Qur'an kepada santri baru untuk mengetahui anak tersebut membutuhkan bimbingan atau tidak. Sehingga seluruh santri diwajibkan mengikuti pembelajaran Tahsin agar semuanya dapat memperbaiki bacaan hafalannya dengan baik dan benar dan sesuai dengan kaidah.

⁷ Observasi tgl 29 Oktober 2022, pukul 15.15, PPTQ Nurul Furqon Malang

Metode pembelajaran Al-Qur'an seringkali dianggap menggunakan metode pembelajaran tahsin Alquran. Metode tahsin artinya cara buat tilawah Alquran yg menitikberatkan pada ilmu tajwid. Metode ini dilakukan pada menelaah Al-Qur'an melalui seseorang guru secara langsung atau berhadapan. Metode Tahsin ialah metode yang hampir sama dengan metode qiroati yaitu metode yang membahas perihal cara pengucapan Alquran berikut cara penyampaiannya, dan pengaplikasian pada sistem mengajarnya dimulai dari strata yang sederhana secara bertahap hingga pada taraf sempurna. Metode Tahsin juga menekankan pada sifat huruf, huruf yang sudah sempurna antara makhroj, tajwid, serta sifatnya akan menjaga keaslian huruf Al-Qur'an.⁸ Dari sini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Tahsin dapat memudahkan santri dalam mempelajari Al-Qur'an.

semua itu menjadi perhatian bagi praktisi pendidikan serta masyarakat awam yg berupaya untuk menerima pendidikan agama Islam dengan baik, terkhusus pula dalam belajar membaca Al-Qur'an, menjadi motivasi tersendiri bagi masyarakat awam buat berlomba-lomba pada belajar membaca Al-Qur'an dengan baik serta benar, sehingga mampu meraih prestasi pada kompetisi membaca Al-Qur'an, dari hal itu seluruh banyak lembaga pendidikan berupaya buat memberikan pelayanan pembelajaran Alquran secara spesifik menggunakan berbagai macam metode, yang diyakini dapat memaksimalkan pembelajaran membaca Al-Qur'an.

⁸ Sarotun, Cara Mudah dan Praktis Tahsin Tilawah Al-Qur'an Program 30 Jam. (Ungaran:Rumah Tahsin Tahfidz Al-Bayan, 2013). Hal 3

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PTTQ) Putri Nurul Furqon Malang ialah suatu forum pendidikan informal yang mendidik santrinya untuk bisa menghafalkan Al-Qur'an serta memperdalam ilmu agama Islam. Menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren ini telah didesain sesuai dengan pengalaman pengasuh pada proses menghafal Al-Qur'an. Selama proses menghafal santri juga diajarkan tentang tahsin yang diajar langsung oleh kyai setiap harinya, pada pembelajaran tahsin di pondok pesantren ini menggunakan metode hiwar, yang mana guru mengucapkan terlebih dahulu kemudian ditirukan oleh seluruh santri. Tidak hanya belajar tahsin akan tetapi setiap selesai pembelajaran kyai selalu memberikan motivasi agar santri terus semangat dalam belajar Al-Qur'an maupun menghafal Al-Qur'an. Tidak hanya itu di PPTQ Nurul Furqon juga terdapat bimbingan tahsin secara individu yang dibimbing oleh ustadzah. Sedangkan dalam bidang kajian agama Islam di pondok pesantren ini juga diajarkan Tafsir, Fiqih, Hadits, dan Akhlak dengan ustadz dan ustadzah yang merupakan seorang penghafal Al-Qur'an.⁹

Santri yang belajar di pondok pesantren ini pada umumnya ialah seorang mahasiswa, siswa menengah atas (SMA) dan siswa menengah pertama (SMP). Mereka harus berusaha keras dalam menghafal Al-Qur'an dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan disibukkannya dengan kesibukan kuliah dan sekolah. Hal itu agar berhasil dalam menghafal Al-Qur'an dan berhasil dalam kuliah dan sekolahnya. Sehingga PPTQ Putri

⁹ Observasi tgl 29 Oktober 2022, pukul 19.50, PPTQ Nurul Furqon

Nurul Furqon ini berusaha menggunakan pembelajaran tahsin sebagai penunjang untuk memperbaiki bacaan hafalan Al-Qur'an santri.

Melihat latar belakang tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pembelajaran Tahsinu Qiro'atil Qur'an untuk Meningkatkan Bacaan Hafalan Santri (Studi Kasus di PPTQ Nurul Furqon Malang).

B. Fokus Penelitian

Merujuk pada latar belakang permasalahan maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an di PPTQ Nurul Furqon Malang?
2. Bagaimana Implikasi pembelajaran tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan bacaan hafalan Al-Qur'an santri?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan proposal ini yaitu:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an di PPTQ Nurul Furqon Malang
2. Untuk mengetahui implikasi pembelajaran tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan bacaan hafalan Al-Qur'an santri.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian adalah:

- a. Manfaat Teoritis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan dan pemikiran terhadap cara melihat kualitas bacaan hafalan Al-Qur'an.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi setiap lembaga pendidikan sebagai panduan untuk terus meningkatkan kualitas bacaan hafalan Al-Qur'an santri.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Pada bagian ini menyajikan perbandingan antara persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti sebelumnya. Hal ini digunakan untuk menghindari pengulangan pengkajian yang sama.

Setelah melakukan pencarian sementara, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang berkaitan dan akan peneliti lakukan, yaitu:

1. Ulfa Ainul Mardhiyah. 2017. "Efektivitas Pembelajaran Baca Tahsin Hafalan Al-Qur'an (BTHQ) Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran baca tahsin dan hafalan Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik.
2. Ni'mah Hoiriah. Tesis. 2019. "Program Tahsin Membaca Al-Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhajirin Palangka Raya". Penelitian ini bertujuan untuk melihat pelaksanaan program

tahsin Al-Qur'an dalam peningkatan prestasi mata pelajaran Al-Qur'an hadits

3. Cicik Norma Kholidah. Tesis. 2020. "Sistem Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kelemahan Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa yang Berdomisili Dirumah (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari)". penelitian ini bertujuan untuk melihat perencanaan pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yang berdomisili dirumah
4. Rozaq Habibi. Tesis. 2020. "Implementasi Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Siswa MTs Al-Munawwarah Binjai Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dan juga hambatan dalam menggunakan metode pembelajaran tahsin Al-Qur'an .
5. Bakhia Leu. Jurnal Ilmuna. 2020. "Pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur'an Untuk Pembaca Pemula". Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana strategi dan langkah-langkah dalam pembelajaran tahsin tilawah bagi pemula.

Kegiatan penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang hendak dilaksanakan oleh peneliti. Hanya saja pada penelitian yang hendak dilaksanakan memiliki perbedaan dan orisinalitas terlihat jelas yaitu mengkaji tentang pembelajaran tahsin untuk meningkatkan kualitas bacaan hafalan santri.

Tabel 1.1: Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Ulfa Ainul Mardhiyah. 2017. "Efektivitas Pembelajaran Baca Tahsin Hafalan Al-Qur'an (BTHQ) Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di SDIT Luqman Al Hakim Yogyakarta".	Sama- sama membahas tentang pembelajaran Tahsin Al-Qur'an	Penelitian ini dilakukan di sekolah dan lebih membahas tentang motivasi menghafal.	Pembelajaran tahsin Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas
2	Ni'mah Hoiriah. 2019. "Program Tahsin Membaca Al-Qur'an Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhajirin Palangka Raya".	Sama-sama membahas tentang tahsin Al-Qur'an	Penelitian ini membahas tentang peningkatan prestasi siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits	bacaan hafalan Al-Qur'an santri
3	Cicik Norma Kholidah. 2020. "Sistem Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kelemahan Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa yang Berdomisili Dirumah (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari)"	Sama-sama membahas tentang pembelajaran tahsin Al-Qur'an	Penelitian ini membahas tentang pembelajaran tahsin yang dilakukan kepada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an	
4	Rozaq Habibi. 2020. "Implementasi Metode Pembelajaran	Sama-sama membahas	Penelitian ini membahas	

	Tahsin Al-Qur'an Siswa MTs Al-Munawwarah Binjai Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara".	tentang pembelajaran tahsin Al-Qur'an	tentang hambatan-hambatan dalam mengimplem entasi metode pembelajaran tahsin	
5	Bakhiar Leu. Jurnal Ilmuna. 2020. "Pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur'an Untuk Pembaca Pemula"	Sama-sama membahas tentang pembelajaran tahsin	Penelitian ini membahas tentang pembelajaran tahsin yang dilakukan kepada pemula	

Orisinalitas di penelitian ini hendak mengambil sesuatu yang tidak selaras dari penelitian sebelumnya yang sudah dilaksanakan. berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang sudah peneliti baca, terdapat berbeda-beda disparitas antara peneliti yg hendak dilaksanakan dengan peneliti terdahulu yg telah dilaksanakan. Dimana di penelitian ini berfokus pada

pembelajaran tahsinul qiro'atul qur'an pada meningkatkan kualitas bacaan hafalan dan di penelitian terdahulu yg sudah dijelaskan pada tabel tersebut dan terdapat fokus yang berbeda. Selain itu di penelitian terdahulu yg telah dilaksanakan mempunyai perberbedabhineka ranah objek penelitian. pada penelitian ini bertujuan buat mengetahui kualitas bacaan hafalan setelah dilaksanakannya pembelajaran Tahsin.

F. Definisi Istilah

1. Pembelajaran Tahsin

Tingkatan atau mutu baik atau buruknya hafalan Al-Qur'an, dapat dinilai dari kelancaran, tajwid, tartil dalam menghafal. Kualitas hafalan juga dapat dilihat dari cara menghafal, faktor yang mempengaruhi, faktor pendukung, manajemen waktunya.

2. Kualitas Bacaan

Proses dorongan pada diri seseorang yang timbul pada diri sendiri atau dari luar untuk menunjang sesuatu dalam mencapai target atau tujuan yang sudah dipilih.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memperoleh gambaran tentang isi tesis, maka diperlukan secara rinci alur pembahasan yang dimulai dari bab I yang berisi tentang pendahuluan. Didalamnya terdapat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan orisinalitas terdahulu, definisi istilah, dan sistematika pembelajaran.

Dilanjut dengan bab II yang berisi tentang ulasan kajian teori dan kerangka berpikir yang berfungsi sebagai acuan secara teoritik dalam melaksanakan penelitian. Pada bab II ini dijelaskan terkait dengan pembelajaran tahsin dan kualitas bacaan Al-Qur'an.

Pada bab III berisikan tentang penjelasan dan mengemukakan metodologi penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian yang berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data penelitian, pengumpulan data, analisis data, keabsahan data.

Selanjutnya bab IV berisi tentang pemaparan data dan temuan penelitian. Pada bab ini dibahas mengenai deskripsi objek penelitian yaitu PPTQ Nurul Furqon Malang.

Pada bab V berisi tentang pembahasan dari paparan data dan temuan penelitian. Dilanjut dengan bab VI berupa penutup yang berisi kesimpulan, implikasi, saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran

Chauhan berkata bahwa pembelajaran artinya upaya dalam memberi perangsang (stimulus) bimbingan, pengarahan, serta dorongan kepada peserta didik agar terjadi proses belajar. Lebih lanjut Chauhan mengatakan bahwa “learning is the process by which behavior (in the broader sense) is or changed through practice or training.” (Belajar merupakan proses perubahan tingkah laris (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan).¹⁰

menurut Gegne dan mitra-mitra, pembelajaran bisa didefinisikan menjadi serangkaian asal belajar dan mekanisme yg digunakan buat memfasilitasi berlangsungnya proses belajar. menggunakan pembelajaran, siswa bisa memiliki kemampuan atau kompetensi yang diinginkan. Disini, pengajar memiliki tugas buat memberikan suatu ilmu pengetahuan atau keterampilan yg perlu dikuasai oleh siswanya.¹¹

Dari definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu aktivitas yang sengaja dibuat untuk memudahkan individu dalam melaksanakan suatu proses belajar mengajar.¹²

¹⁰ Sunhaji, Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran, Jurnal Kependidikan, Volume II, Nomor 2, 2014, hlm. 33

¹¹ R. Benny A. Pribadi, Model Assure: untuk Mendesain Pembelajaran Sukses, (Jakarta: Dian Rakyat, 2011), hlm. 15

¹² R. Benny A. Pribadi, Model Assure: untuk Mendesain Pembelajaran Sukses... hlm. 15

Pembelajaran dalam hal ini, adalah suatu proses belajar mengajar antara kyai atau ustadz dengan santri PPTQ Nurul Furqon Malang. Dalam pembelajaran kyai atau ustadz menyampaikan ilmu pengetahuan serta keterampilan untuk dapat dipahami dan dipraktikkan oleh santri

b. Komponen Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan system yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan evaluasi.¹³

Sedangkan berdasarkan dari Rusman komponen pembelajaran mencakup tujuan, materi, metode serta evaluasi. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen pembelajaran terdiri dari tujuan, materi, metode, media dan evaluasi.¹⁴

1. Tujuan pembelajaran

Tujuan proses pembelajaran merupakan komponen pertama yang ditentukan sebagai indikator keberhasilan guru. Isi tujuan guru pada hakikatnya adalah hasil belajar yang diharapkan.¹⁵ Sementara itu, menurut Wina Sanjaya, tujuan merupakan bagian yang sangat penting dalam sistem pendidikan. Ke mana Anda ingin

¹³ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm 58.

¹⁴ Rusman, Model-Model Pembelajaran, (Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 2011), hlm 1

¹⁵ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 30

pergi dan apa yang siswa miliki, itu semua tergantung pada tujuan yang ingin dicapai.¹⁶

Oleh karena itu, tujuan pembelajaran merupakan bagian pertama dari pembelajaran sebagai perencanaan, yang ditentukan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa.

2. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan bagian lain dari proses pembelajaran. Menurut Hamzah B. Uno, bahan kajian adalah segala sesuatu yang dibicarakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁷ Pemilihan bahan harus memberikan keterampilan untuk memecahkan masalah sehari-hari.

Oleh karena itu, materi pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang dibutuhkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kegiatan mengajar dan mendidiknya.

3. Metode pembelajaran

Menurut Muhammad Zain, guru dapat memilih metode pengajaran yang sesuai dengan tujuan, materi, siswa dan komponen proses pembelajaran lainnya agar proses pembelajaran berjalan efektif.¹⁸

¹⁶ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm 59.

¹⁷ Hamzah B. Uno, Perencanaan Pembelajaran, 2011, hlm 213

¹⁸ Muhammad Zaini, Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi, (Yogyakarta:Teras, 2009), hlm 88

etode pembelajaran adalah metode pembelajaran yang menciptakan interaksi antara siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.

4. Media Pembelajaran

Menurut Oemar Hamaliku, lingkungan belajar adalah alat, metode, dan teknik yang memperkuat komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Media tidak lain adalah alat yang disediakan oleh seorang guru untuk menunjang belajar mengajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat atau mediator berupa materi yang disediakan dalam media yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri.

5. Evaluasi Pembelajaran

Penilaian merupakan bagian terakhir dari proses pembelajaran. Penilaian tidak hanya menunjukkan keberhasilan siswa dalam belajar, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atau hasil mereka dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi, kita dapat melihat kesenjangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pendidikan.

c. Tahsin

Kata Tahsin berasal dari hasana, yahsunu, husnan, yang berarti baik, baik. Tahsin dalam Islam berarti syarat bahwa bacaan Al-Qur'an

harus benar dan keteladanan untuk menjaga orisinalitas pernyataan sesuai dengan sunnah Nabi Muhammad.

Tahsin atau tajwid "menghilangkan setiap huruf Al-Qur'an dari tempat asalnya, memberinya hak dan haq hitam. Atau dengan kata lain menuntaskan segala persoalan yang berkaitan dengan kesempurnaan lafal surat-surat Al-Qur'an dari aspek-aspek sifat-sifatnya yang selalu melekat padanya, dan menuntaskan lafal hukum rukun. antara satu huruf dengan huruf lainnya seperti idzhar, idgham, ikhfa dll.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Tahsin harus memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah hukum bacaan dan juga memperindah pengulangan bacaan.¹⁹ Dalam hal ini sesuai dengan apa yang difirmankan Allah SWT yaitu usul untuk memperindah keterangan Al-Qur'an yang tertuang dalam Q.S Al-Muzammil ayat 4:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.

d. Tujuan Tahsin

Tujuan tahsin adalah sebagai berikut :

1. Tilawah yang baik memungkinkan seseorang untuk mengajarkan tajwid Al-Qur'an kepada orang lain, minimal kepada keluarganya. Hampir pasti setiap orang pasti mengajarkan bacaan Al-Qur'an

¹⁹ Ahmad Annuri, Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid... hlm. 3

kepada orang lain. Dan setiap muslim harus memiliki peran untuk mengajarkan tajwid kepada orang lain, setidaknya kepada anak-anaknya. Kalau tidak, kita akan rugi bahwa kita tidak akan mendapatkan kebaikan yang dijanjikan Rasulullah dalam sabdanya:

حَيُّ رُكْمٍ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمُوهُ. (رواه البخارى وابو داود والترمذى

والنسائى وابن ماجو)

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari al-qur’an dan mengajarkannya”. (H.R. Al-Bukhari, Abu Dawud, At-Tirmidzi, An-Nasa’i dan Ibnu Majah).²⁰

2. Membaca dengan lancar dan membaca dengan benar. Lancar membaca Al-Qur'an adalah sesuatu yang berharga, tetapi jika dia masih gagap, dia juga akan mendapat dua pahala sampai dia berusaha untuk memperbaiki diri.²¹
3. Kemampuan membaca memiliki kaidah tajwid, karena pembaca Al Quran (Qari) yang paham dan menguasai kaidah tajwid akan lebih sedikit melakukan kesalahan dalam membaca Al Quran, selain itu juga dapat mendidik keluarga dan masyarakat.²²
4. Mengingatkan para pengajar Al-Qur'an agar berhati-hati agar tidak lengah dalam mengajarkan Al-Qur'an. Ada kaidah-kaidah tertentu dalam membaca Al-Qur'an agar tidak terjadi kesalahpahaman saat

²⁰ H.R. Al-Bukhari, dalam Bab Keutamaan Al-Qur’an jilid 9, hal. 66. Abu Dawud, dalam Bab Membaca Al-Qur’an. No. 2909.

²¹ Sugiati, “Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Pondok Pesantren”, JURNAL QATHRUNA, Vol.3 No.1(Januari-Juni 2016), 141.

²² Ahmad Annuri, Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur’an dan Pembahasan Ilmu Tajwid, 6.

membacanya yang mengakibatkan pembacanya berbuat dosa, maka para pengajar Al-Qur'an harus berhati-hati dalam membaca Al-Qur'an.²³

Berdasarkan argumentasi di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Tahsin adalah kualitas pendidikan atau pengajaran Al-Qur'an dengan menyebarkan ilmu bacaan yang benar dan benar. Al-Qur'an. sebuah. sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

e. Teknik Mengajar Tahsin

Metode pengajaran menjadi penting untuk mencapai tujuan pembelajaran dan guru harus kreatif dalam menentukan teknik pengajaran yang diberikan kepada siswa. Ada beberapa teknik yang digunakan untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode tahsin.

Menurut Ahmad Munir, teknik tersebut adalah sebagai berikut:²⁴

1. Individual

Individu atau kelompok, yaitu mengajar satu per satu sesuai dengan pelajaran yang dipelajari atau dipelajari oleh siswa.

Pada saat yang sama, peserta yang menunggu giliran dapat menulis, membaca, atau melakukan hal lain.²⁵

²³ Abdur Rauf, Pedoman Dauroh Al-Qur'an , 18.

²⁴ Ahmad Munir , Ilmu Tajwid Seni Baca Al-Qur'an, (Jakarta : Bineka Cipta, 2007), hlm 23.

²⁵ Abu Najibullah Saiful Bakhri, Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an, (PGPQ)", (Blitar: PONPES Nurul Iman, 2009), 12-16.

Seorang individu mengajar dengan memberikan mata pelajaran individu sesuai dengan daya serap pelajaran, maka strategi mengajar individu adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara individual sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajari atau diperoleh siswa.

2. Klasikal Individual

Klasik individu, merupakan sebagian waktu yang digunakan oleh guru/ustadz untuk mendeskripsikan mata pelajaran secara klasikal. Juga sangat efektif untuk menggunakan strategi ini sebagai pembaca karena sangat berguna bagi guru dan siswa. Membaca dengan suara keras memfasilitasi asimilasi materi yang disajikan oleh guru.²⁶

ujuan kelas individual adalah agar guru mampu menangkap semua materi dan prinsip dasarnya, memberikan motivasi (rangsangan untuk belajar), minat dan perhatian siswa untuk belajar.²⁷

Oleh karena itu, pengajaran klasikal individual sebagian adalah pengajaran dan pembelajaran klasikal dan sebagian lagi individual. Mengajar siswa membaca Al-Qur'an dengan teknik pengajaran klasikal individual memerlukan waktu sekitar 10-15

²⁶ Ismail SM, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, dan Menyenangkan), (Semarang: RASAIL Media Group, 2008), hlm 76.

²⁷ Ahmad Munir, Ilmu Tajwid Seni Baca Al-Qur'an, 22.

menit untuk pengajaran klasikal dan 45-50 menit untuk pengajaran individual.²⁸

3. Klasikal Baca

Membaca dan menyimak secara klasikal merupakan strategi yang digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak Al-Qur'an yang dibacakan oleh orang lain²⁹ Firman Allah SWT dalam Surat Al-A'raf: 204 didasarkan pada strategi ini yaitu:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (٢٠٤)

Artinya : Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat.

Strategi membaca-menonton klasik adalah mengajarkan setiap halaman judul bersama-sama dan kemudian melanjutkan halaman latihan secara terpisah untuk setiap peserta, mendengarkan peserta yang tidak membaca dan mulai dari halaman paling bawah.³⁰

Teknik pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui bacaan klasikal dilakukan sedemikian rupa sehingga siswa membaca bersama-sama dari bacaan klasikal dan bergantian membaca

²⁸ *Ibid*, hlm 24

²⁹ Ismail SM, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, dan Menyenangkan), (Semarang: RASAIL Media Group, 2008), hlm 76.

³⁰ Abu Najibullah Saiful Bakhri, Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an, (PGPQ)", (Blitar: PONPES Nurul Iman, 2009), hlm 16

sendiri atau berkelompok, sedangkan siswa yang lain mendengarkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik membaca Al-Qur'an melalui metode tahsin sangat berbeda, dalam hal ini teknik yang digunakan dapat disesuaikan dengan kemampuan anak dan kondisi kelas sehingga tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai. Qur'an dapat tercapai.³¹

f. Metode Musyafahah

Musyafahah menurut kamus Bahasa Arab bentuk Masdar dari fi'il madhi yang berarti berbicara dari mulut ke mulut, dialog.³² Dan menurut istilah berarti peserta didik menerima pengajaran melalui pengucapan guru, melihat gerak bibir guru dan mengikuti (meniru) yang diucapkan guru. Musyafahah atau Talaqqi dapat diartikan pertemuan antara guru dan peserta didik secara bertatap muka dalam satu tempat pada waktu tertentu, dimana peserta didik belajar dengan melihat gerakan bibir guru dan mengikuti bacaan guru atau guru mendengar atau menyimak bacaan peserta didik serta saat terjadi kesalahan guru menegur atau memberi contoh bacaan yang benar.³³

Metode musyafahah sering disebut metode talaqqi adalah suatu metode pembelajaran dimana guru dengan peserta didik berhadap-

³¹ Ahmad Munir , Ilmu Tajwid Seni Baca Al-Qur'an, 25.

³² Ahmad Warson Munawwir, Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia, (Surabaya: Pustaka Progressif), 730

³³ Nurul Huda Binti Zainal Abidin Dkk., "Concepts And Implementation Of Talaqqi And Musyafahah Methods In Learning The Quran", Malaysian Journal For Islamic Studies, Vol 3, Bil 1 (2019): 32

hadapan secara langsung, tatap muka, individual, face to face.³⁴ Cara guru menyampaikan bacaan Al-Qur'an secara musyafahah yaitu peserta didik berhadapan langsung dengan guru dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman, kemudian guru membimbing peserta didik untuk mengulang-ulang bacaan sampai benar-benar hafal, cara tersebut dikenal dengan istilah talaqqi.³⁵

Dapat disimpulkan bahwa mushafahah merupakan metode belajar Al-Qur'an, dimana guru dan peserta didik harus saling berhadapan secara langsung. Hal tersebut bertujuan supaya peserta didik dapat meniru dan melafalkan sesuai yang dilafalkan oleh guru dengan cara melihat secara langsung gerak bibir guru. Selain itu, dengan menggunakan metode musyafahah guru akan langsung bisa menegur atau memberikan contoh apabila masih ada yang salah dalam pelafalan.

a. Unsur- unsur Metode Musyafahah

Unsur-unsur dalam metode musyafahah meliputi:³⁶

1. Metode musyafahah harus guru yang ahli dalam bidang Al-Qur'an
2. Peserta didik yang serius dan berniat untuk belajar membaca atau menghafal Al-Qur'an

³⁴ Abdul Qawi, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di Mtsn Gampong Teungoh Aceh Utara", Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA, Vol. 16. No. 2, (2017): 271

³⁵ Y. Imana, Sudah Baik dan Benarkah Bacaan Al-Qur'anku? Panduan Tahsin/Tajwid Sistematis Metode Asyarah, (2009)

³⁶ Abdul Qawi, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di Mtsn Gampong Teungoh Aceh Utara", Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA, Vol. 16. No. 2, (2017): 270-271

3. Dalam menghafal atau membaca peserta didik dan guru harus berhadapan dalam satu tempat.
 4. Dalam memberikan hafalan baru guru akan membacakan didepan peserta didik
 5. Dalam rangka memperbaiki kekeliruan ayat-ayat yang dibaca dan dihafal oleh peserta didik seperti pelafalan huruf-huruf, makharijul huruf, waqaf, guru akan membacakan terlebih dahulu didepan peserta didik.
 6. Guru langsung memperbaiki jika ada kesalahan atau hafalan peserta didik yang masih kurang.
- b. Langkah-langkah metode musyafahah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an

Pembelajaran dengan metode musyafahah sering disebut dengan metode meniru artinya dari mulut ke mulut. Langkah membelajarkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode musyafahah sanadnya bersumber dari Rasulullah SAW. Pada saat itu Rasulullah SAW, dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabat yaitu dengan menggunakan cara musyafahah yaitu dari mulut ke mulut dengan bertatap muka secara langsung. Asas kaedah musyafahah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah mungutamakan pelafalan membaca yang tepat

dari segi makhraj, sifat huruf serta bacaan kalimah.³⁷ Hal demikian dapat diperoleh melalui peserta didik mempertahankan pergerakan mulut guru secara bertatap muka, sehingga peserta didik dapat menyebutkan atau mengikuti cara membaca yang benar seperti bacaan.

Menurut Ahamad Syarifuddin Langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode musyafahah adalah sebagai berikut:³⁸

1. Guru membacakan terlebih dahulu kemudian peserta didik menirukan yang dibacakan oleh guru. Langkah ini dilakukan oleh Rasulullah kepada para sahabat.
2. Guru menyimak peserta didik membaca didepan guru. Hal ini diterapkan Rasulullah saat bulan Ramadhan bersama Malaikat Jibril.
3. Guru mengulang bacaan, sedangkan peserta didik menirukan cara membaca gurunya secara berulang-ulang hingga benar.

Menurut Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam ciri pelaksanaan metode musyafahah yaitu:³⁹

³⁷ Ahmad Munir dan Sudarsono, Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 80

³⁸ Ahmad Syarifuddin, Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 81

³⁹ Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, Menghafal Al-Qur'an itu Mudah, (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2008), 21

1. Metode musyafahah merupakan suatu metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an peninggalan Rasulullah SAW, yang turun temurun digunakan oleh beliau ke para sahabat, para sahabat ke para tabi'in, terus menerus hingga ulama' pada masa ini, kemudian itulah yang menjadi system pengajaran Al-Qur'an hingga saat ini.
2. Metode musyafahah dilaksanakan oleh guru yang ahli dalam bidang Al-Qur'an.
3. Metode musyafahah dilakukan dalam ruangan secara bertatap muka antara guru dan peserta didik.
4. Metode musyafahah dilakukan secara bertatap muka tanpa perantara antara guru dan peserta didik, jika peserta didik membaca kurang benar maka guru akan langsung menegur dan membenarkan sampai bacaan itu benar.
5. Metode musyafahah terbukti paling mudah untuk diterima oleh semua kalangan dalam mengajarkan Al-Qur'an.
6. Metode musyafahah sering disebut dengan metode talaqqi, yang berarti dari mulut ke mulut atau memperhatikan gerak bibir guru agar dapat melafalkan bacaan sesuai dengan makhrajnya.
7. Metode musyafahah sangat cocok digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an, sebagai pengajaran ayat-ayat yang

sulit dihafal atau belum dihafal, mengulang hafalan, dan menguatkan hafalan.

8. Pelaksanaan metode musyafahah untuk pembaca Al-Qur'an ataupun menghafal Al-Qur'an peserta didik maju satu peserta dihadapan guru.

Menurut KH. Ulil Albab Arwani tentang Langkah-langkah metode musyafahah didalam buku panduan Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbua ada tiga macam yaitu:⁴⁰

1. Guru membaca terlebih dahulu kemudian peserta didik menirukan
2. Peserta didik membaca dihadapan guru, apabila ada yang salah langsung ditegur dan dibetulkan guru.
3. Guru membaca sedangkan peserta didik mendengarkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan Langkah-langkah metode musyafahah dalam membelajarkan Al-Qur'an mempunyai ciri yaitu dengan pelaksanaan yang mengharuskan guru dan peserta didik saling berhadapan, dimana peserta didik duduk dihadapan guru secara bertatap muka tanpa ada perantara apapun untuk memperdengarkan bacaan Al-Qur'an.

⁴⁰ KH. Ulil Albab Arwani, Panduan Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbua, (Kudus : Yayasan Awaniyah. 2004), 2

c. Keunggulan dan kelemahan metode talaqqi

Setelah ditinjau dari beberapa penelitian yang relevan, metode talaqqi memiliki keunggulan sebagai berikut:⁴¹

1. Antara guru dan peserta didik tercipta hubungan yang harmonis dengan cara menumbuh kelekatan antara keduanya.
2. Guru memahami betul karakteristik masing-masing peserta didik dengan membimbing peserta didik secara berkesinambungan.
3. Saat peserta didik ada kesalahan dalam bunyi huruf guru dapat langsung membenarkan
4. Peserta didik dapat melihat secara langsung gerakan bibir guru dalam mengucapkan makharijul huruf
5. Dalam metode musyafahah guru dapat memantau perkembangan bacaan dan hafalan peserta didik dengan baik

Kelemahan Metode Musyafahah sebagai berikut:⁴²

1. Metode musyafahah kurang efektif jika digunakan secara klasikal yang kelas pesertanya besar.

⁴¹ Cucu Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini", *Tunas Siliwangi* Vol.2, No.1, (2016): 13

⁴² *Ibid*, hal 13

2. Peserta didik yang belum mendapatkan giliran membaca ataupun menyeter bacaan akan merasa bosan menunggu, karena guru biasanya menyimak 1-3 peserta didik.
3. Jika peserta didik banyak dalam satu kelas akan membutuhkan waktu yang banyak karena guru harus menyimak bacaan peserta didik secara langsung.

g. Al-Qur'an

Al-Quran adalah kitab untuk semua orang dan kitab untuk kehidupan. Itulah sebabnya Tuhan menciptakannya sebagai pedoman bagi manusia dan alam semesta. Ini bukan untuk ras tertentu atau sekelompok orang tertentu, tetapi untuk semua kelompok orang.

Allah SWT berbicara tentang definisi yang berbeda dari Al-Qur'an. Arti Al-Qur'an menurut Al-Qur'an terdapat pada Surat Al-Shu'aro ayat 192-195 sebagai berikut:

وَإِنَّهُ لَنَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ (١٩٢) نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ (١٩٣) عَلَى قَلْبِكَ
لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ (١٩٤) بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ (١٩٥)

Artinya: Dan sesungguhnya Al-Qur'an ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, dia dibawa turun oleh Ar-Ruhul Amin (Jibril) ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas.

Mengenai pendapat para ulama tentang pengertian terminologi Al-Qur'an, berikut ini:

1. Menurut Manna' Qattan, Al-Quran adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang bacaannya termasuk ibadah.
2. Menurut Muhammad Ali, Ash-Shabuni (wafat 1390 H) mendefinisikan Al-Qur'an sebagai firman Allah yang ajaib dan tak tertandingi yang diturunkan kepada nabi terakhir (Khatam Al-Anbiya') melalui malaikat Jibril ditulis di atas kuali mushaf, diriwayatkan sebagai Mutawatir dan bacaannya meliputi doa yang diawali dengan Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nas.
3. Menurut Al-Suyuth menjelaskan bahwa Al-Quran adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tidak ada bandingannya meskipun hanya satu huruf.
4. Mengenai perkataan ulama lain, tentang Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

Artinya: “Alqur’an adalah kitab Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk kebaikan manusia dalam masalah Agama, Dunia dan Akhiratnya”.⁴³
5. Para ulama (Ushul) menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah nama pena Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam bahasa Mushafi.⁴⁴

⁴³ Umar Abdul Jabbar, Kitab Al-mabadiul Fiqhiyah Juz 3, Madrasah Diniyah Assalafiyah – Hidayatul Mubtadi'in, Bojo Negro, Jawa Timur, Hal. 4

⁴⁴ 4 M. Syakur, Ulum al-Qur'an, (Semarang: PKPI2 Universitas Wahid Hasyim, 2001), hlm 5-6

Definisi di atas merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan tidak disebut Al-Quran seperti kitab-kitab sebelumnya. Juga kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang membacanya, seperti hadits-qudsi, tidak mengandung Al-Qur'an, tidak dianggap ibadah.

Dalam hal ini, dr. Subhi al-Salih merangkum definisi Al-Qur'an yang dikumpulkan oleh Masjfuk Zuhd yang dapat diterima oleh para ulama, khususnya ahli bahasa, ahli hukum dan ahli hukum. Artinya: Al-Qur'an adalah firman Allah, ajaib (bukti kebenaran kenabian Muhammad), diturunkan kepada Nabi Muhammad, ditulis dalam mushaf, disalin/diriwayatkan secara mutawatir dan tidak terlihat saat membacanya dalam ibadah.⁴⁵

h. Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an

Dalam ajaran Islam, perintah belajar membaca Al-Qur'an adalah fardhu 'ain (wajib bagi setiap muslim), sedangkan belajar menjadi ahli hukum adalah fardhu kifayah. Tujuannya agar umat Islam terhindar dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an yang menyebabkan perubahan makna.⁴⁶

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Tahsin Al-Qur'an adalah kegiatan yang menekankan perbaikan atau perbaikan bacaan Al-Qur'an, meliputi ilmu lafal, makhorijul huruf dan bunyi dalam Al-Qur'an.

⁴⁵ Masjfuk Zuhdi, Pengantar Ulumul Qur'an, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1979), h. 1.42

⁴⁶ Departemen Tahsin Ma'had al-Qur'an dan Dirasah Islamiyah, Tahsin Tilawah, (Bandung: MAQDIS Press, 2003), hlm 3

B. Kualitas Bacaan Hafalan Al-Qur'an

a. Pengertian Kualitas Bacaan Hafalan

sesuatu yang dibuat dengan sempurna tanpa terkecuali. Produk berkualitas sangat berharga bagi pemiliknya. Kualitas identik dengan kualitas tinggi atau kualitas tertinggi. Kualitas ini dapat diberikan pada suatu produk atau jasa yang memiliki spesifikasi tertentu.

Kualitas adalah tingkat, level, grade atau tingkatan (kecerdasan, keterampilan) dan kualitas dari suatu hal yang baik atau buruk.⁴⁷ Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas diartikan sebagai suatu nilai yang menentukan baik atau buruknya sesuatu bagi seseorang, yang ditunjukkan oleh suatu kemampuan, prestasi atau hal lain yang ada pada diri seseorang.

Paradigma mutu dalam konteks pendidikan meliputi input, proses dan output pendidikan. Input pelatihan adalah semua yang harus tersedia karena diperlukan agar proses dapat terjadi, yang berarti sesuatu yang berupa sumber daya dan perangkat lunak, serta harapan seperti instruksi untuk melanjutkan proses. Sumber daya input meliputi sumber daya manusia (seperti kursi, dosen, pengawas, mahasiswa) dan sumber daya lainnya (peralatan, peralatan, uang, material, dll). Sedangkan masukan meliputi: struktur organisasi, peraturan perundang-undangan, uraian tugas, rencana, program, dll. Masukkan harapan dalam bentuk visi, misi, tujuan dan tujuan yang dapat dicapai.

⁴⁷ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) hlm. 763

Investasi tak terduga diperlukan agar proses dapat terjadi dengan benar.⁴⁸

Proses dianggap berkualitas tinggi ketika koordinasi dan keselarasan input dan kontrol diatur secara harmonis sehingga tercipta situasi belajar yang menyenangkan, motivasi dan minat belajar dirangsang, dan siswa tulus.

Indikator kualitas bacaan Al-Qur'an adalah kualitas dan kuantitas bacaan Al-Qur'an. Kualitas bacaan meliputi ketepatan pengucapan huruf hijaiyah dan ciri-cirinya. Dengan demikian, kualitas membaca Al-Quran adalah kemampuan seseorang dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid.

b. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan dapat diartikan sebagai kecakapan atau kesanggupan.⁴⁹ Sedangkan definisi membaca sendiri telah didefinisikan secara berbeda oleh para ahli yang berbeda, namun menurut Dalman, membaca adalah suatu kegiatan atau proses dimana banyak keterampilan diterapkan dalam mengolah teks untuk memahami isi bacaan.⁵⁰ Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bacaan dalam pembahasan ini merujuk pada susunan kata dari tulisan tertulis.

⁴⁸ Ghozali, A, et., al., Studi Peranan Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2004, hal. 4

⁴⁹ B. Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 16.

⁵⁰ Dalman, Keterampilan Membaca, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 1.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diketahui dari fakta bahwa seseorang dapat membaca huruf hijaiyah yang terdapat dalam Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu membaca Al-Qur'an, karena anak masih kl. pada usia dini. Ini berakar pada komunitas Muslim. Oleh karena itu, metode yang digunakan untuk belajar dan mengajar membaca Al-Qur'an terus berkembang. Langkah-langkah berikut harus diambil saat mengajar membaca Al-Qur'an:⁵¹

1. Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu huruf alif sampai ya.
2. Cara membunyikan setiap huruf hijaiyah dan ciri-cirinya (makhraj).
3. Bentuk dan fungsi tanda baca seperti syakal, syaddah, dan panjang (mad), tanwin dan sebagainya.
4. Bentuk dan fungsi tanda baca berhenti (waqaf) seperti waqaf, mutlak, wakaf jawaz, dan sebagainya.
5. Cara membaca, melagukan engan irama yang berbeda dan jenis pengucapan yang berbeda yang merupakan bagian dari ilmu pengucapan.
6. Adabut tilawah, yang meliputi tata cara dan etika membaca Al-Qur'an menurut fakta bahwa membaca adalah fungsi ibadah.

Membaca al-Qur'an tanpa tajwid merupakan perbuatan yang menimbulkan kerancuan dengan Dengan demikian, penerapan ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an diupayakan untuk mencapai

⁵¹ Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/IAIN Depag. RI., Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Dirjend Bimbaga Islam, 1981), hlm. 71.

pelafalan al-Qur'an yang sebaik-baiknya agar firman-firman Allah yang terkandung di dalamnya terjaga dari segala kesalahan baik lafal maupun maknanya.⁵²

1. Aspek Ketepatan pada Tajwid

Tajwid secara harfiah berarti al-tahsīn atau memperindah.⁵³ Sementara itu, menurut ungkapan tajwid, berarti “memberikan hak” pada huruf awal, seperti makhāriju al-ḥurūf, yang ciri-cirinya tetap pada zadnya.⁵⁴ Dengan demikian, ketelitian tajwid dapat diukur dengan tepat dan apakah pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an berkaitan dengan tempat berhenti, lama membaca huruf, dan lain-lain.

Istilah tajwid muncul pertama kali pada masa Khalifah Ali bin Abi Thalib karena ada yang bertanya pada surat Al-Muzamm tentang ayat 4 lalu dia menjawab apa arti tartil ajwiidul huruuf wa ma'rifatil wuquuf yang artinya huruf dengan baik (menurut ke al makhraj dan ciri-cirinya) dan mengetahui tempat-tempat sedekah. Ilmu tajwid pertama kali digunakan dalam Mushaf Usmani yang ditulis oleh Sayyidina Utsman, karena banyak umat Islam yang

⁵² A. Nawawi Ali, Pedoman Membaca Al-Qur'an Ilmu Tajwid, (Jakarta: Mutiara Sumber Widiya, 2002), hlm. 23.

⁵³ Hasanuddin AF, Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya terhadap Istibath Hukum dalam Al-Qur'an, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), Cet.1, hlm. 118

⁵⁴ A. Munir & Sudarsono, Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994) Cet.1, hlm. 8.

mulai banyak melakukan kesalahan. Juga pada abad ke-4 Hijriah, lahirlah Ibnu Mujahid Al-Baghdadi dengan karangannya “Kitabus Sab’ah”, dimana ia adalah orang pertama yang mengganti qira’a tujuh imam dengan tujuh perbedaan dan Mushaf Utsmani, total tujuh . . naskah. Pemberian tanda baca (syakal) berupa titik dan vokal (garis) baru dimulai pada masa Dinasti Bani Umayyah yang memegang kekuasaan kekhalifahan Islam, atau setelah umat Islam membaca Alquran selama 40 tahun tanpa syakal. Mushaf Al-Qur'an menerima titik dan garis dalam tiga tahap. Pertama, pada masa Khalifah Muawiyah bin Abi Sufyan. Saat itu, Muawiyah Abdul Aswad menyuruh Ad-Dual untuk membubuhkan tanda baca (I'rab) berupa titik di setiap kalimat untuk menghindari kesalahan pembacaan.

Pada tahap kedua, pada masa pemerintahan Abdul Malik bin Marwan (65 H), khalifah kelima Dinasti Bani Umayyah, salah satu gubernur saat itu, Al-Hajjaj bin Yusuf, menetapkan periode yang memisahkan satu bintang dengan bintang lainnya. Misalnya huruf Ba' dengan satu titik di bawah, huruf Ta' dengan dua titik di atas dan Tsa' dengan tiga titik di atas. Saat itu, Al Hajjaj meminta bantuan kepada Nasr bin 'Ahim dan Hay bin Ya'mar.

Di bawah Khalifah Abdul Malik bin Marwan, domain Islam diperluas ke Eropa. Karena takut membacakan Al-Qur'an kepada umat Islam yang tidak berbahasa Arab, Al-Qur'an diperintahkan untuk ditulis dengan tanda baca tambahan. Tujuannya agar bacaan Al-Qur'an menjadi seragam baik bagi orang Arab maupun Muslim non-Arab ('ajam). Pada masa Dinasti Abbasiyah, tanda garis berupa dhamah, fathah, kasrah dan remah roti diberikan untuk menghiasi dan memudahkan pembacaan Al-Qur'an oleh umat Islam. Menurut riwayat, Khalil bin Ahmad juga memberikan tanda-tanda hamzah, tasydid dan isyham pada kalimat-kalimat yang ada. Pada masa Abdul Malik bin Marwan (65 H), khalifah kelima Dinasti Umayyah memerintahkan salah satu gubernur saat itu, yaitu Al-Hajjaj bin Yusuf, untuk memberikan titik guna membedakan sebuah bintang dengan bintang lainnya. Misalnya huruf Ba' dengan titik di bawahnya. kemudian pada masa Dinasti Abbasiyah diberi tanda garis berupa dhamah, fathah, kasrah dan remah-remah roti untuk menghiasi dan memudahkan pembacaan Alquran oleh umat Islam. Pada masa Khalifah Al-Makmun, para ulama terus berupaya untuk memudahkan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, khususnya bagi orang non-Arab,

dengan membuat tanda baca Tajwid berupa Isymam, Rum, dan Mad. . Ilmu tajwid muncul sebagai hasil ijtihad para ulama saat itu.⁵⁵ Ilmu Tajwid diajarkan oleh para ulama Tabi'in yaitu : Abu Abid Al-qasim bin Salam, Ahmad bin Jabir Al-Kaufi, Ismail bin Ishaq Al-Maliki Sahabat Qoun, Abu Ja'far bin Jarir Ath-Thanbari, Abu Bakar bin Ahmad bin Umar Ad-dayuni, Abu Bakar Al Mujahid dan lainnya. Dan sejak Abu Bakar Al Mujahid, banyak ulama Tajwid dan Al-Quran yang menyusun dan menulis buku-buku ilmu tajwid dalam berbagai bahasa.⁵⁶

Tajwīd sebagai suatu disiplin ilmu memiliki kaidah-kaidah tertentu yang harus diikuti dalam melafalkan huruf-huruf makhrājnya, selain memperhatikan hubungan antara setiap huruf dengan huruf sebelum dan sesudahnya saat melafalkannya. Itulah sebabnya tajwīd diperoleh tidak hanya dengan mempelajarinya, tetapi juga dengan mengamalkan dan meniru orang-orang yang banyak membaca dalam praktik.⁵⁷

2. Aspek Makhariju al-Huruf

Makhrāj secara harfiah adalah jalan keluar. Bagi kaum Makhariju, al-ḥurūf adalah tempat munculnya

⁵⁵ <https://mtsmu2bakid.sch.id/sejarah-tajwid-dalam-al-quran/>, dikutip hari selasa jam 21.37 WIB

⁵⁶ Tekan, Ismail. Tajwid Al Qur'anul Karim Pembahasan Secara Praktis Populer Dan Sistematis. Jakarta:PT Pustaka Al-Husna Baru, 2004, hlm 161-162

⁵⁷ Manna" Khalil Al-Qattan, Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an, (Bogor: Litera Antar Nusa, 2009), Cet.13, hlm. 265.

bintang-bintang dan pemisahan bintang-bintang. Makhāriju al-ḥurūf dapat diukur dengan tepat atau tidaknya huruf hijaiyyah dalam makhrāj tertentu. Sehingga dapat dikatakan bahwa seseorang dapat membaca Al-Qur'an, sedangkan ia dapat melafalkan huruf-hurufnya atau melafalkan huruf-hurufnya dengan benar, yang pada akhirnya menunjukkan perbedaan pengucapan satu huruf dengan huruf lainnya.

Para ulama berbeda pendapat tentang pembagian surat-surat Makhrijul. Imam Syibawaih dan ash-Syathiby berpendapat bahwa naskah Makhroj terbagi menjadi 16 Makhroj, sedangkan menurut Imam al-Fara terbagi menjadi 14 Makhroj. Akan tetapi, pendapat yang paling terkenal tentang hal ini adalah pendapat yang membagi huruf-huruf Makhrijul menjadi 17 Makhr. Imam Kholil bin Ahmad menjelaskan, diantara yaitu:⁵⁸

a. Al-Jaufi

Huruf-huruf Makhraj di rongga mulut adalah huruf-huruf mad sebagai berikut: Membuka mulut sepenuhnya (أ), menurunkan bibir bawah (ي), dan memonyongkan dua bibir (و).

⁵⁸ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2010), Hlm 42

b. Al-Halqi

Huruf Makhraj yang berasal dari tenggorokan adalah huruf berikut: tenggorokan bawah (ء ؤ), tenggorokan tengah (ح ع) dan tenggorokan atas.

c. Al-Lisani

Huruf Makhraj yang keluar terletak di lidah sebagai berikut: pangkal lidah (ق ك), tengah lidah dengan langit-langit mulut (ي ش ج), sisi lidah bersentuhan dengan gigi geraham (ض), ujung lidah dengan langit-langit depan (ل), ujung bawah lidah (ن), ujung lidah (ر), ujung lidah di pangkal gigi seri (ط د ت), ujung lidah bersentuhan ujung gigi seri atas (ظ ذ ث) dan ujung lidah menyentuh ujung gigi seri bawah (ص س ز).

d. Al-Syafataini

Huruf Makhraj yang keluar dari bibir sebagai berikut: bibir bawah bagian dalam bertemu dengan ujung gigi atas (ف), kedua bibir tertutup (ب م) dan kedua bibir membentuk lingkaran (و).

e. Al-Khaisyum

Huruf makhraj yang keluar dari lubang hidung disebut ghunnah (bersenandung) sebagai berikut: nun/mim yang merupakan tasydid (ن / م), mati nun/mim

(diikuti huruf iqlab, idgham bighunnah dan ikhfa') dan mati mim diikuti huruf ba'/mim.

3. Segi Fashoha

Kata halus atau dalam bahasa arab disebut al-fashahah yang artinya terang atau bening. Sebuah kalimat dikatakan lancar jika kalimat tersebut diucapkan dengan jelas, maknanya jelas dan strukturnya baik.⁵⁹ Definisi lain oleh Ali al-Jarim dan Mustafa Amin mengatakan: “Fasyahah artinya jelas dan terang. Kalimat yang murni adalah kalimat yang jelas⁶⁰ Fashohah juga diartikan kesempurnaan seseorang dalam membaca atau cara melafalkan seluruh huruf hijaiiah atau ayat Al-Quran.⁶¹ Ciri-ciri pengetahuan bahasa Arab dapat dikelompokkan menjadi tiga hal, yaitu: kelancaran kata, kelancaran kalimat. dan kelancaran dalam berbicara bahasa.

Hal ini dapat dilakukan dari beberapa definisi fashahah di atas. Tujuannya agar fashahah dapat dimaknai dengan jelas dan jelas dari sudut pandang kata dan kalimat serta penuturnya. Dalam kajian ini, fashohah adalah untuk membaca Al-Qur'an dengan lancar.

⁵⁹ Mardjoko Idris, Ilmu Balaghah Antara Al-Bayan dan Al-Badi`, cet.1 (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 2.

⁶⁰ Ali al-Jarim dan Mustafa Amin, Al-Balaghatul Wadhihah, Ter. Cet. IX, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm. 1

⁶¹ Ahmad Munir dan Sudarsono, Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 71

4. Segi Waqaf

Waqaf menghentikan sejenak bacaan atau bunyi pada akhir suku kata untuk mengambil nafas untuk melanjutkan bacaan pada ayat berikutnya. Ini adalah jenis adab dan adab dalam membaca Al-Qur'an. Biasanya wakaf itu sendiri ditandai dengan huruf kecil yang menunjukkan apakah lebih baik waqaf (berhenti) atau washhal (lanjutan).

Ibtidaa` mulai dibacakan lagi, dari awal suku kata ayat berikutnya setelah waqaf. Sebaliknya, jika qatha' mengakhiri bacaan Al-Qur'an dengan menyela bacaan, dan jika Anda ingin membuka kembali bacaan setelah selesai qatha', maka sunnah membaca isti'aadzah lagi.

5. Tartil

Menurut ulama Ahli Qur'an, Ibnu Katsir menjelaskan pengertian membaca Al Qur'an secara tartila, yaitu membaca Al Qur'an menurut kaidah hukum tajwid dan makhr. Membaca Al-Qur'an dalam waktu singkat (tanpa tergesa-gesa dan pelan-pelan) membantu seseorang untuk memahami makna isinya dan merenungkan Al-Qur'an.

Tartil di sini adalah salah satu dari empat cara membaca Al-Qur'an, serta cara-cara membaca Al-Qur'an lainnya selain tartil, yaitu tahqiq (lambat dan tenang),

tadwir dan hadr (cepat), tetapi hanya membaca Al-Qur'an. sebuah. sebuah. Di sini Al-Quran diperlakukan dengan tartilla. Nabi Muhammad SAW juga memberikan contoh bacaan tartil Al-Qur'an. Dia bahkan mendesak orang-orangnya untuk mengikutinya.⁶²

C. Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an

Seseorang memiliki memori dengan kemampuan dan kapasitas yang sangat besar, memori kerja sangat penting bagi seseorang. Sebagian besar menggunakan memori atau ingatan untuk menghubungkan masa kini dengan masa lalu. Allah SWT menciptakan manusia di bumi sebagai khalifah, oleh karena itu Allah memberikan kita panca indera dan kemampuan berpikir. Pada intinya, berpikir adalah proses pemaknaan atau pemahaman atas pengetahuan dan pengalaman. Islam menjelaskan secara detail dan operasional pemahaman dan pengetahuan dalam proses penguatan ingatan (akal) dan pengetahuan serta keterampilan. Islam menjelaskan secara detail dan operasional pemahaman dan pengetahuan dalam proses penguatan ingatan (akal) dan pengetahuan serta keterampilan.

Ajaran Islam mendorong kita untuk mengingat tempat yang akan kita tuju, yaitu Akhirat. Ada sebuah kisah yang menjelaskan tentang mengingat kematian ketika Aisyah RA bersabda: “Wahai Rasulullah SAW, Rasulullah SAW menjawab: “Orang-orang yang mengingat

⁶² <https://senireligi.lk.ipb.ac.id/pentingnya-membaca-al-quran-dengan-tartil/>, diakses pada tgl 27 Desember 2022, jam 22.45

kematian dua puluh kali sehari semalam. Setelah itu. Mengingat kematian melembutkan hati dan melarutkan ambisi duniawi, sehingga menenangkan hati menjelang kematian.

Memori sebagai hubungan antara pengalaman dan masa lalu.⁶³ mampu mengingat pengalaman yang terjadi atau pengetahuan yang dipelajari di masa lalu.⁶⁴ Santrock menjelaskan bahwa ingatan adalah bagian dari perkembangan kognitif yang mencakup semua situasi di mana orang menyimpan informasi yang mereka terima sepanjang waktu.⁶⁵ Memori berarti kemampuan individu untuk mengelola dan mengambil informasi dan struktur yang mendukungnya, selain sebagai bentuk keahlian, memori juga memungkinkan identitas diri individu.⁶⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ingatan adalah kemampuan individu untuk menyimpan, mengolah dan mengingat pengalaman, data dan informasi yang diperoleh pada masa lampau untuk masa yang akan datang dengan memperhatikan situasi dan keadaan diri sendiri.

Dalam kajian psikologi yang memperkenalkan perspektif Islam, Abdul Rahman dan Muhib (2004) menjelaskan bahwa manusia memiliki pusat pemikiran yang terletak di dalam cangkang asosiasi dengan tiga proyeksi:⁶⁷

⁶³ Bimo Walgito. Pengantar Psikologi. Yogyakarta: Andi Offset. 2004

⁶⁴ Afiatin, T. (2001). Belajar pengalaman untuk meningkatkan memori. *Anima: Indonesian Psychology Journal*. Vol. 17. No. 1 26-35

⁶⁵ Atkinson, Pengantar Psikologi, edisi kesebelas jilid 2, (Jakarta: Interaksara, 2000), hlm

⁶⁶ Wade, Carole, dan Carol Tavris, 'Psikologi (jilid 1), (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008)

⁶⁷ Abdul Rahman Saleh, Muhib Abdul Wahab, (2004), "Psikologi Suatu Pengantar

1. Proyeksi panetal, menerima informasi dari indra perasa dan melihat bentuk ruang dan pengamat peristiwa khusus.
2. Proyeksi temporal sebagai pusat pendengaran dan penyimpanan memori permanen.
3. Lobus frontal mengatur kemampuan merencanakan dan membayangkan masa depan.

Menurut teori lateralisasi (teori organ otak), bagian terpenting dari komposisi fisiologis otak adalah korteks serebral, yang terbagi menjadi dua bidang, kiri dan kanan. Hampir 95% klasifikasi pekerjaan manusia didasarkan pada dua belahan korteks. Belahan otak kiri memberikan fungsi yang sesuai untuk keterampilan verbal seperti menghafal, menghafal, sedangkan belahan kanan memberikan keterampilan visual. Otak dapat menerjemahkan pesan yang disimpan oleh indra di luar otak, pesan dapat disimpan dan diambil kembali saat dibutuhkan.

Islam sangat menekankan pentingnya fungsi kognitif dan sensorik sebagai sarana belajar yang penting. Berpikir melalui proses kognitif sistem memori sensorik, baik memori jangka panjang maupun jangka pendek, berperan aktif dalam memperoleh informasi tentang keberhasilan atau kegagalan seseorang. Manusia diberi potensi fisik untuk belajar, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kepentingan manusia. Potensi organ fisik dan psikologis manusia ini merupakan sarana berpikir yang penting: indra penglihatan, penerimaan informasi visual,

indera pendengaran, penerimaan informasi verbal, potensi psikologis seseorang yang merupakan entitas yang kompleks. sistem mental untuk menyerap, mengelola, menyimpan dan mereproduksi informasi dan informasi (kognitif).

alat-alat yang bersifat fisio-psikologis dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran merupakan sub-poin yang menyatu. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Nahl: 78;

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٨)

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.

Makna daya nalar dalam ayat tersebut adalah potensi atau kemampuan berpikir logis (akal). Kecerdasan itulah mata rantai di dalam hati (in the heart). Jadi, yang dimaksud hati realistik adalah pikiran atau sistem ingatan yang terletak persis di otak, bukan di hati atau hati manusia. Jadi dari sudut ingatan Islam, akal itu berkaitan dengan ibadah kepada Allah, belajar mentaati perintah dan larangan Allah.

Memori manusia adalah ruang dengan kapasitas terbatas, tidak mungkin kita memasukkan semua memori ke dalam pikiran kita. Cara paling efektif untuk menangkal kenangan buruk adalah mengisi pikiran Anda dengan kenangan indah.

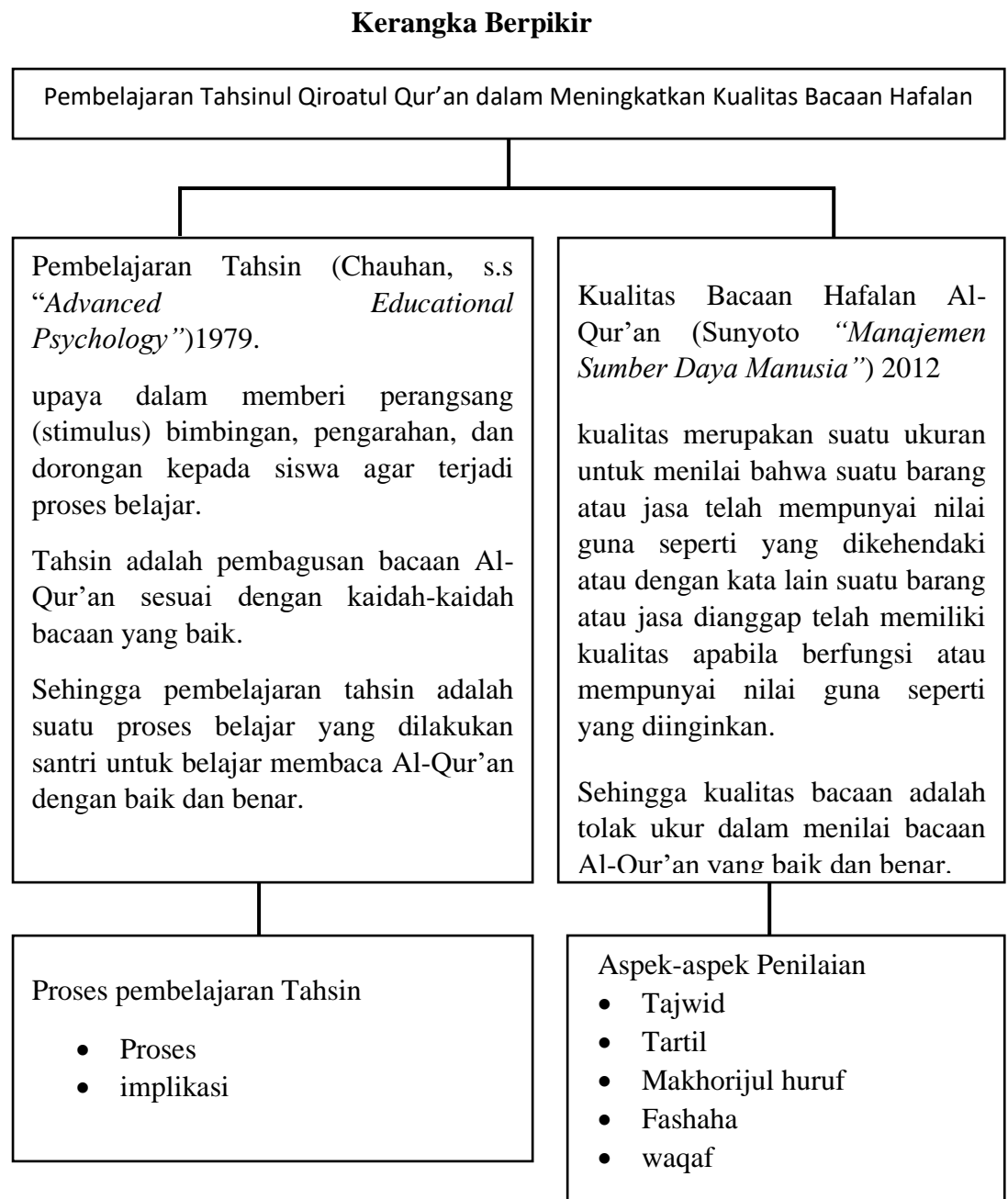
D. Cara Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

Ada beberapa cara untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Ikhlas dalam Islam merupakan motivasi yang tinggi untuk pemenuhan diri menjadi seorang muslim yang ikhlas melakukan segala kebaikan yang dilakukan.
2. Disarankan menggunakan satu mushaf dalam proses menghafal.
3. Sebelum menghafal Al-Qur'an, Anda harus memperbaiki tanda baca Al-Qur'an. Jika hal ini tidak dilakukan, akan sulit untuk mengganti memori dengan yang baru jika terjadi kesalahan memori. Informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang sulit digantikan dengan informasi baru. Maka dari itu, sebelum menghafal Al-Qur'an sangat dianjurkan untuk mempelajari tahseem atau meningkatkan tajwid.
4. Pemilihan waktu yang tepat untuk menghafal
5. Membaca dengan tartil dapat menambah hafalan
6. Pemilihan tempat mempengaruhi suasana hati
7. Mengulang-ulang hafalan
8. Menghafal secara perlahan

E. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1: Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. yaitu rumusan masalah yang mengarahkan peneliti untuk mengkaji dan/atau memotret situasi sosial yang dikaji secara mendalam, luas dan mendalam.⁶⁸ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena apa yang diteliti, seperti perilaku, persepsi, motivasi, aktivitas, dll. dialami secara holistik dan dengan bantuan deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, dalam konteks alam tertentu dan menggunakan ilmu yang berbeda..⁶⁹

Penelitian deskriptif kualitatif menggunakan studi kasus yang dianggap relevan karena penelitian ini mengkaji pembelajaran tahsin Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas self-directed reading siswa yaitu PPTQ Nurul Furqon. Ia diharapkan mampu menggambarkan segala fenomena secara menyeluruh dan rinci, kemudian menganalisis dan menginterpretasikan maknanya.

B. Kehadiran Peneliti

Tujuan kehadiran peneliti adalah untuk menciptakan hubungan yang baik dengan subjek, dimana peneliti bekerja secara terbuka melalui observasi, dimana peneliti terlibat langsung dalam aktivitas subjek.

⁶⁸ Sugiyono, Metode Penelitian, hlm 209

⁶⁹ Lexi J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Rosda, 2007), hlm. 6

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen dan pengumpul data. Peneliti berperan sebagai partisipan dimana peneliti berpartisipasi secara aktif dengan cara meneliti dan mengamati proses penelitian.

Kehadiran peneliti merupakan kunci terpenting dalam penelitian kualitatif, kemampuan peneliti untuk mengamati, memahami, mempertanyakan, mengamati dan mendokumentasikan.

Tujuan kehadiran ulama di lapangan adalah untuk melihat langsung pembelajaran tahsin Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an mahasiswa PPTQ Nurul Furqon. Oleh karena itu, peneliti menyusun beberapa langkah, yaitu:

1. Peneliti bertemu dengan pengasuh pondok untuk memperkenalkan diri dan memita izin untuk melakukan penelitian dan melakukan wawancara sementara dengan pengasuh pondok terkait pembiasaan tahsin.
2. Melakukan observasi untuk memahami dan mendapatkan informasi terkait latar belakang penelitian
3. Mengatur jadwal wawancara dengan subjek penelitian berdasarkan dengan kesepakatan bersama.
4. Meminta dokumentasi terkait penelitian
5. Mengunjungi pondok pesantren sesuai jadwal yang telah disepakati.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dijadikan sebagai objek penelitian ini adalah PPTQ Nurul Furqon Klojen Malang yang beralamat di Jl. Koprak Usman 01/35 Wetan Pasar Besar Klojen Malang. Alasan peneliti mengambil lokasi di PPTQ Nurul Furqon diantaranya:

- a. PPTQ Nurul Furqon merupakan lembaga pendidikan yang terstruktur dan dikelola dengan baik dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya.
- b. PPTQ Nurul Furqon adalah lembaga yang menjamin kualitas hafalannya. Terbukti dengan adanya tes yang hendak masuk ke PPTQ Nurul Furqon.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Perolehan sumber data diambil dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Informasi primer diperoleh langsung dari hasil observasi dan wawancara.⁷⁰

Sumber data utama penelitian ini adalah pesantren dan seluruh santri PPTQ Nurul Furqon. Data sekunder merupakan sumber informasi yang digunakan untuk melengkapi dan mendukung data primer.⁷¹ Data sekunder untuk penelitian ini berupa literatur, dan berbagai sumber lainnya.

⁷⁰ <https://garuda.kemdikbud.go.id/journal/view/30797>

⁷¹ Saifuddin, "Metode Penelitian", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91

E. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan wali dan santri pondok pesantren untuk mendapatkan informasi terkait pembelajaran tahsin untuk meningkatkan kualitas penempatan santri Al-Quran. Peneliti mewawancarai pengurus dan guru pondok pesantren untuk mengetahui pembelajaran tahsin yang meliputi tajwid, surat makharijul, fashaha, tartil.

2. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi langsung. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih objektif. Peneliti menggunakan teknik ini dalam pengajaran tahsin untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Quran siswa.

Selain itu, metode observasi ini digunakan untuk mengecek kondisi tempat penelitian, PPTQ Nurul Furqon. Dengan menggunakan metode ini peneliti mengamati kegiatan pembelajaran tahsin untuk melihat pembelajaran tahsin yang meliputi tajwid, huruf makharijul, fashaha dan tartil.

3. Dokumentasi

Dalam metode dokumen ini, peneliti mencoba mendapatkan beberapa dokumen terkait profil pesantren, informasi tentang kegiatan pembelajaran tahsin.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam karya ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis deskripsi berbagai kondisi dan situasi serta rangkuman hasil berbagai data yang terkumpul dan observasi, wawancara serta dokumentasi.⁷² Hasil informasi yang diperoleh peneliti kemudian dideskripsikan sesuai dengan fakta dan teori yang relevan. Bonded merupakan komponen analisis data yaitu:⁷³

1. Kondensasi data

Proses pemilihan, penyelarasan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan temuan empiris lainnya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pemadatan adalah proses analisis data dalam penelitian kualitatif, dimana materi digabungkan menjadi satu kesatuan, tanpa mengurangi temuan lapangan yang diperoleh peneliti.

2. Penyajian data

Penyajian informasi sebagai kumpulan informasi yang terstruktur dan memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan. Setelah reduksi data, peneliti menyajikan data sebagai teks naratif.

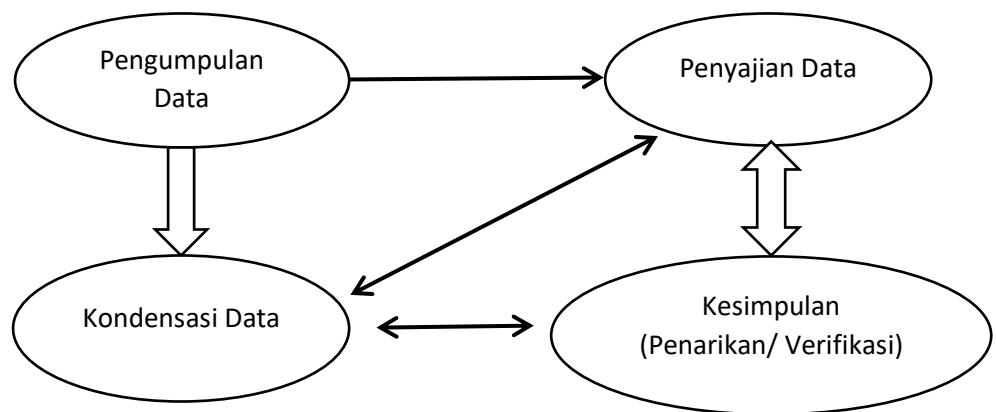
⁷² I Made Wiratha, "*Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*", (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006), hlm. 155

⁷³ *Ibid*, hlm. 252-256

3. Menarik kesimpulan

etelah informasi diperoleh dan disusun secara sistematis, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan tentang kebiasaan tahsin dalam meningkatkan hafalan bacaan Al-Qur'an. Komponen analisis data secara skematik dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1: Diagram Teknik Analisis Data



Dalam hal ini, analisis data kualitatif merupakan upaya yang terus menerus, iteratif, dan berkesinambungan, meringkas data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan sebagai kisah sukses dalam rangkaian kegiatan analisis yang saling mendukung.

G. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk memverifikasi pelaksanaan penelitian yang rawan kesalahan dari sudut pandang observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menentukan valid tidaknya keabsahan data penelitian. atau tidak. Dalam penelitian kualitatif, ada beberapa cara untuk melakukan uji validitas data. Peneliti menggunakan hal-hal berikut untuk menguji keabsahan data:

1. Triangulasi

Kami melakukan triangulasi berbagai sumber informasi dan memeriksa bukti dan membangunnya secara koheren.⁷⁴ Menurut kajian ini, narasumber tersebut melibatkan para pengasuh, ustadz/ustadzah, santri pondok pesantren.

2. Deskripsi

Deskripsi ini digunakan untuk menggambarkan keadaan lingkungan penelitian.⁷⁵ Representasi yang jelas dari peneliti tentang keadaan lingkungan penelitian yaitu tentang pembelajaran tahsin di pondok pesantren.

3. Manfaat waktu

Dalam hal ini peneliti menggunakan waktu yang tersedia untuk melihat-lihat lokasi penelitian, dengan harapan dapat memahami kondisi yang diteliti sehingga peneliti dapat mendeskripsikan lokasi penelitian secara detail dan naratif.⁷⁶ Peneliti berusaha untuk meneliti secara intensif tentang pembelajaran tahsin di PPTQ Nurul Furqon.

⁷⁴ John W. Crewell, "*Research Design (Pendekatan kualitatif, Kuantitatif, Mixed)*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), Cet. III, hlm. 286-287

⁷⁵ *Ibid*, hlm. 287

⁷⁶ *Ibid*, hlm. 288

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran PPTQ Nurul Furqon Malang

1. Deskripsi Lokasi

Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Furqon merupakan salah satu yayasan Al Chusainiyah. PPTQ Nurul Furqon terletak di Desa Sukoharjo, Kecamatan Klojen, Kota Malang, hanya Jl. Kapral Usman 1/35 RT 04 RW 04 Wetan Pasar Besar Malang atau 30 meter arah timur ke PPTQ Raudhatussalin.

2. Sejarah PPTQ Nurul Furqon Malang

Pesantren Tahfidzul Quran Nurul Furqoni merupakan pesantren yang relatif muda dibandingkan dengan pesantren lain di kota Malang. Pesantren ini didirikan oleh KH. Moch. Chusain, Hafidz Quran dan juga Imam Masjid Roudhotussolih Wetan Pasar Besar Malang.

Terinspirasi oleh Ustadz Chusaini, beliau mendirikan, mengajar dan menjadi pengasuh sebuah TPQ. Siswa datang ke TPQ setiap hari untuk belajar membaca Al Quran dari yang sederhana sampai yang lengkap. Ia kemudian membuat sistem lanjutan bagi siswa yang akhirnya hafal juz 30 atau juz 'amma. Seiring berjalannya waktu ternyata siswa sudah bisa menghafal, maka beliau memutuskan untuk sekali lagi meningkatkan kemampuan membaca siswa, agar tidak hanya membaca dan mengingat juz 30, tetapi juga mampu mengingat Al Quran 30 juz. Dengan siswa yang bisa menyelesaikan 30 juz

dengan jalan pulang pergi, menurutnya “yang pulang pergi bisa menyelesaikannya, apalagi yang tinggal bisa lebih baik lagi”.

Awalnya, ada mahasiswa dari beberapa kampus di kota Malang yang ingin menghafal Al-Qur’an dan mereka datang langsung kepada KH. Moch. Chusaini. Dengan tangan terbuka beliau menerima calon santri baru tersebut dan mereka tinggal satu rumah dengan beliau.

Kemudian, beliau membeli rumah tua dan tanah seluas 13 m. setelah itu, beliau merobahkan rumah tersebut, kemudian melakukan peletakan batu pertama pada bulan Rajab. Pekerjaan pembangunan Pesantren Tahfidzul Quran empat lantai memakan waktu tiga tahun. Dari empat lantai tersebut, lantai satu merupakan aula yang digunakan untuk kegiatan ta’lim, lantai dua dan tiga digunakan sebagai kamar para santri, dan lantai empat digunakan sebagai jemuran dan tempat cuci pakaian.

Pada tanggal 1 Januari 2010 diresmikan pendiri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Nurul Furqon oleh KH. Moch. Chusaini dengan disaksikan sesepuh Hufadz kota Malang yaitu KH. Abdullah Faqih (salah seorang murid Al-alamah KH. Arwani Amin Kudus). Didukung oleh *aggota Jam’iyyatul Qurro’ wa al-Huffadz* (JQH) kota Malang. Dan sekarang Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Nurul Furqon memiliki pondok cabang yaitu Nurul Furqon 2 dan Nurul Furqon 3 dan juga menaungi sekolah MTs Mu’allimat dan MA Mu’allimat, sehingga terbentuklah Yayasan Al-Chusainiyah.

3. Visi dan Misi PPTQ Nurul Furqon Malang

Visi PPTQ Nurul Furqon Malang adalah “mencetak santri *hamilul Qur’an lafdhon wa maknan wa amalan wa mutakalliman*”. (santri yang mampu menghafalkan Al-Qur’an beserta maknanya dan mampu mengamalkannya serta mampu berbahasa Al-Qur’an)

Misi PPTQ Nurul Furqon Malang adalah:

- 1) Mempersiapkan kader-kader penghafal Al-Qur’an
- 2) Menjadikan Al-Qur’an sebagai prioritas utama layanan pendidikan dengan mengedepankan akhlaqul karimah.
- 3) Meningkatkan kualitas penghafal Al-Qur’an dari tahun ke tahun.
- 4) Menjalin kerjasama dengan masyarakat, pemerintahan, dan instansi terkait.

4. Sanad Keilmuan PPTQ Nurul Furqon Malang

Sanad atau jaringan mata rantai keilmuan sangat penting dalam Islam, karena saat hari kiamat manusia tidak hanya dimintai pertanggung jawaban tetapi juga ditanya mengenai asal ia mengamalkan sesuatu. Sanad adalah jaringan yang menghubungkan murid dengan guru sampai kepada Rasulullah SAW.

Adapun sanad Keilmuan yang ada di PPTQ Nurul Furqon sebagai berikut:

- (1) الْمَكْرَمُ الْحَافِظُ كِيَاهِي حَاجِ مُحَمَّدٍ حُسَيْنِي الْمَلَانْجِي
- (2) حَضْرَةُ الشَّيْخِ الْحَافِظِ كِيَاهِي حَاجِ مُحَمَّدٍ شَاذِلِي مُحَضَّرِ الْمَلَانْجِي
- (3) حَضْرَةُ الْوَالِدِ الشَّيْخِ الْحَافِظِ كِيَاهِي حَاجِ مُنَوَّرِ بْنِ حَاجِ نُورِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ سِدَائِيُو

- (4) الشَّيْخُ الْعَلَمَةُ عَبْدُ الْكَرِيمِ ابْنُ الْحَاجِّ عَمْرُ الْبَدْرِي
- (5) الشَّيْخُ الْعَلَمَةُ إِسْمَاعِيلُ بَيْسْتِينُ
- (6) الشَّيْخُ الْعَلَمَةُ أَحْمَدُ الرَّشِيدِي
- (7) الشَّيْخُ الْعَلَمَةُ مُصْطَفَى عَبْدُ الرَّحْمَنِ الْأَزْمَرِ
- (8) الشَّيْخُ الْعَلَمَةُ حِجَازِي
- (9) الشَّيْخُ الْعَلَمَةُ عَلِيُّ ابْنِ سُلَيْمَانَ الْمَنْصُورِ
- (10) الشَّيْخُ الْعَلَمَةُ سُلْطَانُ الْمَرَّاحِي
- (11) الشَّيْخُ الْعَلَمَةُ سَيْفُ الدِّينِ عَطَاءُ اللَّهِ الْفَضَالِي
- (12) الشَّيْخُ الْعَلَمَةُ شَحَادَةُ الْيَمِينِي
- (13) الشَّيْخُ الْعَلَمَةُ نَاصِرُ الدِّينِ الطَّبْلَاوِي
- (14) الشَّيْخُ الْإِمَامُ أَبُو يَحْيَى زَكَرِيَّا الْأَنْصَارِي
- (15) الشَّيْخُ الْإِمَامُ أَحْمَدُ الْأَمِيوُطِي
- (16) الْإِمَامُ أَبُو الْخَيْرِ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدِّمَشْقِي الْمَشْهُورِي ابْنُ الْجَزْرِي
- (17) الشَّيْخُ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنُ أَحْمَدَ الْبَغْدَادِي الشَّافِعِي
- (18) الْإِمَامُ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدُ ابْنُ عَبْدِ الْخَالِقِ الْمِصْرِي الشَّافِعِي
- (19) الْإِمَامُ أَبُو الْحَسَنِ عَلِيُّ ابْنِ شُجَاعِ ابْنِ سَلَمِ ابْنِ عَلِي ابْنِ مُوسَى الْعَبَّاسِ
- (20) الْإِمَامُ أَبُو الْقَاسِمِ الشَّاطِبِي الضَّرِيرِ الْأَنْدَلُوسِي
- (21) الْإِمَامُ أَبُو الْحَسَنِ عَلِيُّ ابْنِ مُحَمَّدِ ابْنِ هُدَيْلِ
- (22) الْإِمَامُ أَبُو دَاوُدَ سُلَيْمَانَ ابْنِ نَجَاحِ الْأَنْدَلُوسِي
- (23) الْإِمَامُ الْحَافِظُ أَبُو عَمْرٍو عُثْمَانُ سَعِيدُ ابْنِ الدَّانِي
- (24) الْإِمَامُ أَبُو الْحَسَنِ طَاهِرُ ابْنِ غُلْبُونِ
- (25) الْإِمَامُ أَبُو الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدِ الْهَاشِمِي الضَّرِيرِ
- (26) الْإِمَامُ أَبُو الْعَبَّاسِ أَحْمَدُ ابْنُ سَهْلِ ابْنِ الْفَيْرَزَانِي الْأَشْنَانِي
- (27) الْإِمَامُ أَبُو مُحَمَّدِ عُبَيْدُ ابْنُ الصَّبَّاحِ ابْنُ صَبِيحِ الْكُوفِي
- (28) الْإِمَامُ أَبُو عَمْرٍو حَفْصُ ابْنِ سُلَيْمَانَ ابْنِ الْمُغِيرِ الْأَسَدِي الْكُوفِي
- (29) الْإِمَامُ عَاصِمُ ابْنُ أَبِي النَّجُودِ الْكُوفِي
- (30) الْإِمَامُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَبْدُ اللَّهِ ابْنُ حَبِيبِ ابْنِ رَبِيعَةَ السُّلَمِي
- (31) أَبِي بِنِ كَعْبِ
- (32) عَبْدُ اللَّهِ بِنِ مَسْعُودِ
- (33) زَيْدُ بِنِ ثَابِتِ
- (34) عَلِيُّ بِنِ أَبِي طَالِبِ
- (35) عُثْمَانُ بِنِ عَفَّانِ

(36) سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ رَّسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

5. Struktur Organisasi PPTQ Nurul Furqon Malang

PPTQ Nurul Furqon Malang memiliki struktur organisasi dimana pengasuh memiliki jabatan struktural tertinggi, kemudian ada pengasuh harian. Tugas pengurus pusat adalah mengendalikan dan mengarahkan pengelolaan sehari-hari dalam pelaksanaannya. Sementara itu, pengurus harian berbagai jurusan bertanggung jawab atas kedisiplinan mahasiswa yang ikut serta dalam kegiatan menghafal Alquran, pengajian, sholat berjamaah, interaksi dengan masyarakat sekitar pondok, dan lain lain.

Perubahan manajemen dilakukan setiap dua tahun. Namun terkadang, di sela-sela kerja keras, ada anggota dewan yang pulang dari masa sulit selamanya. Hal ini diakibatkan kurangnya anggota dalam kegiatan pengurus, oleh karena itu harus ada pengganti kelancaran program kerja pengurus.

Berikut susunan pengurus PPTQ Nurul Furqon Malang beserta jabatannya:

Pengasuh : KH. M. Chusaini Al-Hafidz

Ketua Pondok : Adiiabah

Wakil Ketua : Faza

Sekretaris I : Aim

Sekretaris II : Diva

Bendahara I : Farisma

Bendahara II	: Dita
Sie Ubudiyah	: Firly, Selsa, Sumratul, Nurul, Bilqis
Sie Keamanan	: Yuni, Faiqoh, Arda, Dea
Sie Konsumsi	: Fevi, Shofi, Atus, Maslaha, Kharisma
Sie Kesantrian	: Alna, Naya, Devita, Aqila
Sie Kebersihan	: Adel, Evi, Ifa, Niar, Dinda
Sie Kesehatan	: Ilma. Azza, Ro'I, Sheika
Sie Perlengkapan	: Devi, Mala, Alfi, Reza
Sie Koprasi	: Naila, Fiful, Qonita, Ani, Nawal, Dewi, Iif

6. Kegiatan Akademik PPTQ Nurul Furqon Malang

Pada dasarnya PPTQ Nurul Furqon Malang merupakan pesantren khusus penghafal Al Quran, namun dalam kegiatan akademik lainnya tidak jauh berbeda dengan pesantren pada umumnya yaitu pengajian kitab-kitab klasik.

Dalam kegiatan belajar mengajar, materi hafalan langsung berada di tangan pengasuh. Meskipun kajian kitab klasik membawa serta ustadz dari luar pesantren yang ahli dibidangnya dan rata-rata pengajian klasik ustadz juga penghafal Quran.

Tabel 1.2 : Jadwal Kegiatan Pengajian Kitab PPTQ Nurul Furqon Malang

Hari	Waktu	Nama Kitab	Mu'allim
Rabu	Ba'da Maghrib	Adabul 'alim wal Muta'alim	Gus Nizar Asrofi
Kamis	Ba'da Isya'	Mukhtarul Ahadits	Ning Rovita Agustin

Jum'at	Ba'da Maghrib	Riyadhul Badi'ah	Gus Kholil
Sabtu	Ba'da setoran ashar	Sab'ah Kitab Mufidah	Ustadz Imam Sukarlan
Ahad	Ba'da setoran ashar	Tafsil Jalalain	Ustadz Nurul Huda

Sumber: Dokumen PPTQ Nurul Furqon Malang

Sedangkan untuk kegiatan materi menghafal Al-Qur'an yang dibimbing oleh Pengasuh, dilakukan sebanyak 3 kali sehari

Tabel 1.3: Kegiatan Setoran Hafalan Al- Qur'an PPTQ Nurul Furqon

Pagi	Jam 05.00 (Ba'da Subuh) s/d 06.00 WIB
Sore	Jam 15.30 (Ba'da Ashar) s/d 16.30 WIB
Malam	Jam 19.30 (Ba'da Isya') s/d 20.30 WIB

Sumber: Dokumen PPTQ Nurul Furqon Malang

Setelah setoran hafalan juga terdapat kegiatan Tahsin Al-Qur'an yang dibimbing langsung oleh Pengasuh PPTQ Nurul Furqon yaitu KH. Moch. Chusaini, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan muroja'ah bersama yang dipimpin oleh Pengurus PPTQ Nurul Furqon, dan dilanjut dengan bimbingan Tahsin secara individu.

Pada Minggu pagi, para santri membersihkan seluruh pondok pesantren secara bersama-sama, meski setiap hari santri ditugaskan untuk piket bersih-bersih secara bergiliran. Hal ini dilakukan untuk menerapkan nilai-nilai kesucian Islam dan mengedepankan

keharmonisan dan keterpaduan.

Kegiatan PPTQ Nurul Furqon Malang untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan keagamaan didukung oleh Khotmil Quran setiap hari Minggu di akhir bulan, Istighosah setiap malam Jumat, ekstra banjar dan Ziaroh Wali setahun sekali.

7. Tata Tertib PPTQ Nurul Furqon Malang

Setiap Lembaga Pendidikan memiliki aturan atau tata tertib yang harus dipatuhi atau dijalankan, karena tanpa adanya aturan atau tata tertib maka Lembaga Pendidikan tersebut tidak akan jalan sesuai yang diinginkan. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Furqon memiliki banyak tata tertib atau aturan yang harus dijalin oleh seluruh santri, sehingga jika santri tidak mematuhi aturan tersebut maka akan dikenakan hukuman.

Adapun tata tertib atau aturan yang ada dalam PPTQ Nurul Furqon sebagai berikut:

Tabel 1.4: Tata Tertib PPTQ Nurul Furqon

1.	Devisi Kesantrian	<ul style="list-style-type: none"> • Membriefing santri yang mendapat tugas manqib • Membuat majmu' kumpulan doa dan bacaan tahlil • Muhadoroh tidak perkamar, tetapi perkomplek • Setelah muhadhoroh harus membuat after movie untuk di upload di Instagram • Open recruitmen tim banjari
----	-------------------	---

2.	Devisi Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengecekan kesehatan santri setiap minggu dimulai bulan Desember • Pengecakan kesehatan santri dilaksanakan setiap 2 minggu sekali • Setiap santri mendapat buku kesehatan • Membayar 2k untuk obat • Pengaktifan kembali santri husada
3.	Devisi Konsumsi	<ul style="list-style-type: none"> • Santri yang ketika piket ndalem pagi kalau menganggur maka dianjurkan untuk menata peralatan dapur Umik yang di rak lemari besar • Membuat buku absen piket ndalem dan piket pondok • Setiap piket membawa pisau dari kamar masing masing, pisau menjadi tanggung jawab kamar • Seluruh santri wajib membersihkan barang-barang dapur yang habis dipakai • Seluruh santri yang mendapat tugas membeli gas wajib mengembalikan gas yang sudah habis
4.	Devisi Kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> • Seluruh santri tidak boleh menggantungkan apapun di sebelah dan di depan kamar mandi Hindun • Dilarang ro'an kamar mandi ketika pengajian kitab berlangsung • Pembagian ro'an aula lantai 1, hari minggu oleh pondok pusat,

		<p>hari selasa dan kamis oleh santri muallimat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Baju lelangan tidak dilaundry, tetapi dicuci oleh santri yang mendapat iqob • Menempel nama santri yang mendapat tugas ro'an kamar mandi di pintu kamar mandi
5.	Devisi Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> • Satir untuk pengajian kitab dihilangkan, kecuali saat kegiatan kamis malam • Ketika hendak izin ke kamar mandi santri harus menitipkan al-Qur'an kepada pengurus (keamanan) sebagai jaminan untuk kembali lagi sebelum setoran selesai • Iqob setor HP bisa diganti dengan membayar 15k/hari • Tempat duduk santri muallimat saat hataman akhir bulan pindah di sebelah abah • Santri muallimat yang telat turun akan dicatat pengurus pondok pusat • Piket mengambil paket saat pagi & sore barengan sama piket depan pondok • Mengantriikan tempat setor di Gus untuk santri yang piket pagi Ning Vita • Seluruh santri diberi jatah izin 21 hari dalam 1 tahun (di luar libur asli) • Izin keluarga sakit ikut jatah tahunan • Wajib mengikuti seluruh kegiatan • Maksimal turun setelah bel Abah rawuh adalah 15 menit (kecuali setoran sore senin-kamis) • Menginap di luar pondok wajib izin Abah menggunakan kartu hijau. Tidak boleh melalui hp (meminta ke keamanan)

		<ul style="list-style-type: none"> • Sowan umik sebelum dan sesudah pulang • Menyerahkan kembali kartu hijau yang sudah ditanda tangan Abah ke keamanan • Jika berhalangan mengikuti kegiatan pondok selain kuliah wajib izin Abah menggunakan kartu pink (tidak menginap) • Batas maksimal balik pondok jam 21.00 • Izin telat malam kepada keamanan maksimal jam 20.00 • Dilarang menggunakan gadget setelah maghrib • Dilarang menyetrika di atas jam 2 siang • Dilarang memakai celanan pendek di atas lutut • Dilarang membawa sepeda tanpa izin keamanan • Dilarang mengunci setir sepeda di parkiran • Dilarang menyalakan sepeda di dalam parkiran • Tidak boleh COD • Menggunakan pakaian yang sopan, tidak nyeplak, dan tidak terawang ketika setoran • Tidak boleh bertemu dengan selain mahram di sekitar area wetan pasar • Dilarang membawa hp dan makanan kegita kegiatan di aula berlangsung • Membawa alat elektronik selain hp, laptop, dan setrika kamar wajib membayar sendiri • Dilarang duduk di luar batas satir saat mengaji kitab • Batas turun kegiatan malam jumat ketika pembacaan do'a yasin • Membawa lampu di atas 15watt membayar Rp.500 perhari • Izin ke kamar mandi tap tidak turun kembali saat setoran atau kegiatan di aula masih berlangsung akan mendapat iqob ro'an kamar mandi
--	--	--

6.	Devisi Koperasi	<ul style="list-style-type: none"> • Seluruh santri diharapkan untuk meng-share penjualan air Q-Jami' • Barang-barang koperasi diletakkan di dalam aula. Tidak boleh di parkir karena akan mengganggu kelangsungan berjalannya pembangunan pondok • Setiap santri wajib voucher perbulan untuk belanja di koperasi
7.	Devisi Ubudiyah	<ul style="list-style-type: none"> • Mengaktifkan kembali ubudiyah kamar • Santri dilarang izin melaksanakan sholat ketika antri setoran di Ning Diyah dan pengajian kitab berlangsung • Mengganti sima'an couple dengan muroja'ah bersama setengah juz yang dipimpin oleh mustami' dan santri yang sudah wisuda, dilaksanakan setelah setoran malam • Absen kuliah tidak dihitung • Tasmi' setiap 5, 10, dan 20 juz sebagai evaluasi hafalan • Kamar yang sudah mendapat tugas membaca kitab pengajian Gus kholil tetapi tidak dibaca akan mendapat iqob memimpin muroja'ah bersama dan membaca kitab minggu depan • Santri yang akan membaca kitab wajib menyetorkan namanya ke ubudiyah • Presensi mengaji setiap 15 hari minimal 25 • Shalat subuh dan maghrib jama'ah

		<p>di aula</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengisi list khataman bulanan sesuai jadwal yang sudah ditentukan ubudiyah • Menjalankan piket setoran perkamar (wajib mengaji) sesuai jadwal
8.	Devisi Perlengkapan	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak diperbolehkan menggunakan Mic Abah kecuali tahsin dan pengajian kitab • Seluruh santri diharapkan untuk lebih peka dalam melapor kepada pengurus mengenai kerusakan sarana prasarana yang terdapat di pondok • Wajib lapor untuk santri yang membawa barang elektronik tambahan

Sumber: Dokumen PPTQ Nurul Furqon Malang

8. Keadaan Santri PPTQ Nurul Furqon Malang

Santri PPTQ Nurul Furqon adalah mereka yang belajar di pondok pesantren untuk mempelajari tahfidz Quran dan agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dan pendataan oleh pengurus, jumlah mahasiswa di PPTQ Nurul Furqon Malang kurang lebih 250 mahasiswa. 80% siswa tersebut berasal dari Jawa dan 20% luar Jawa.

Dilihat dari aktivitas sehari-hari siswa, siswa PPTQ Nurul Furqon Malang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu yang belajar di SLB dan yang belajar di sekolah atau perguruan tinggi. Ada 30 siswa belajar sendiri tanpa pendidikan formal, 25 siswa tetap duduk di bangku MT,

30 siswa lagi di bangku MA dan sisanya siswa. Namun, mereka tetap memiliki hak dan tanggung jawab yang sama untuk mengikuti semua kegiatan pondok pesantren.

9. Sarana dan Prasarana PPTQ Nurul Furqon Malang

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana PPTQ Nurul Furqon Malang saat ini cukup untuk pondok pesantren berlantai empat, lantai satu untuk kegiatan ta'lim dan mushola, lantai dua dan tiga. lantai adalah ruang siswa dan lantai empat digunakan sebagai tempat mencuci pakaian dan jemuran.

Berikut adalah daftar sarana dan prasarana yang ada di PPTQ Nurul Furqon Malang:

Tabel 4.4: Sarana dan Prasarana PPTQ Nurul Furqon

No	Nama Barang	Jumlah Barang
1	Bangku kecil	10
2	Bangku Besar	50
3	Jam dinding	3
4	Rak Al-Qur'an	1
5	Sound	7
6	Galon	21
7	TV	1
8	Mikrofon	5
9	Wireless	4
10	Kipas angin	8
11	Papan tulis	3
12	Satir	6
13	Almari buku	1
14	Papan madding	2
15	Rak sabun	10
16	Bantal duduk	8
17	Tongkat lampu	1
18	Lampu cas	4
19	Magicom	5
20	Almari	202

21	Aula setoran	1
22	Kamar mandi	16
23	Kamar santri	15
24	Kamar pengurus	1
25	Ruang tamu	1
26	Dapur	1
27	Gudang	1
28	Kamera	1
29	Printer	1
30	Telepon	1
31	Kulkas	1
32	Jemuran	1
33	Setrika	7
34	Hp	1
35	LCD	2
36	Sepeda motor	1
37	tikar	10

Sumber: Dokumen PPTQ Nurul Furqon Malang

B. Paparan Data

1. Proses Pembelajaran Tahsin

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa dan komunikasi yang berlangsung secara edukatif untuk mencapai suatu tujuan.

Dari hasil observasi pembelajaran Tahsin di PPTQ Nurul Furqon Malang, dilakukan secara bersama-sama dengan KH. M. Chusaini dan pembimbingan secara kelompok dengan para mustami'. Pembelajaran Tahsin yang dibimbing langsung oleh KH. M. Chusaini yaitu: *Pertama*, Kegiatan pembuka; guru memberikan salam kepada santri dan dijawab oleh santri. *Kedua*, kegiatan inti; guru mulai membacakan terlebih dahulu kemudian santri menirukan. Menurut hasil observasi materi yang diajarkan adalah ilmu tajwid, makharijul huruf, fashahah,

dan tartil.

Materi pembelajaran merupakan pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Tahsin yang diajarkan adalah tajwid, makharijul huruf, tanda baca, tartil, fashaha. Akan tetapi pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama itu tidak di jelaskan secara detail atau rinci.⁷⁷

Berbeda dengan pembelajaran Tahsin yang dilakukan secara kelompok santri akan di ajarkan secara detail dan rinci tentang tajwid, Gharib, makharijul huruf, tanda baca, dan juga tartil.⁷⁸

Pembelajaran yang dilakukan dalam pondok pesantren setiap harinya membaca satu halaman dan dimulai dari juz 30 kemudian jalan kedepan menuju juz satu.

“cara mengajar yang saya lakukan itu setiap harinya membacakan satu halaman dimulai dari juz 30 sampai keatas, apabila sudah sampai 30 juz maka mengulang lagi. Dan itu dibacakan terlebih dahulu setiap ayatnya baru ditirukan oleh seluruh santri.”⁷⁹

Oleh karena itu materi dalam suatu pembelajaran itu sangat penting, karena tanpa adanya materi maka santri akan sulit memenuhi standar yang ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan mustami’ materi yang diajarkan adalah tajwid, tartil, makharijul huruf, fasahah.

Pembelajaran tashin Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Nurul Furqon pada awalnya dilandasi oleh kurang bagusnya

⁷⁷ Observasi Kegiatan Pembelajaran Tahsin pada 23 Januari 2023

⁷⁸ Observasi Kegiatan Pembelajaran Tahsin pada 23 Januari 2023

⁷⁹ Wawancara dengan KH. Moch. Chusaini selaku pengasuh PPTQ Nurul Furqon pada tanggal 25 Januari 2023

bacaan, sehingga mempengaruhi hafalan para santri itu sendiri. Hal ini seperti yang dituturkan oleh KH. Moch. Chusaini sebagai Pengasuh PPTQ Nurul Furqon.

“Tahsin ini dilakukan karena memang masih banyak santri ketika melakukan setoran hafalan bacaannya masih amburadul atau berantakan pada makhorijul huruf, tajwid, dan tartilnya.”⁸⁰

Menurut hasil observasi penulis, memang kebanyakan dari santri itu masih kurang bagus dalam penerapan tajwid, makharijul huruf, tartil. Dan kebanyakan para santri juga masih tergesa-gesa dalam membaca Al-Qur'an atau setoran hafalan.

“Program ini sebelumnya juga belum ada karena terdapat beberapa faktor, sehingga program ini dibuat pada tahun 2019 dan masih belum dilakukan setiap hari.”⁸¹

Pelaksanaan pembelajaran tahsin dilakukan setiap hari kecuali hari kamis, diikuti oleh seluruh santri PPTQ Nurul Furqon, pembelajaran dilakukan setiap malam setelah setoran hafalan.

“Pembelajaran tahsin ini kita lakukan setiap hari kecuali hari kamis, untuk waktu pelaksanaannya itu dilakukan setelah setoran malam, karena pada waktu malam hari seluruh santri sudah selesai melakukan kegiatan diluar pondok pesantren.”⁸²

Pembelajaran Tahsin ini juga dilakukan secara bersama-sama, akan tetapi juga ada pembimbingan khusus untuk para santri yang memang sulit dalam menerima pembelajaran secara klasikal. Dalam pembimbingan ini juga dibagi beberapa kelompok, yang mana dalam

⁸⁰ Wawancara dengan KH. Moch. Chusaini selaku pengasuh PPTQ Nurul Furqon pada tanggal 25 Januari 2023

⁸¹ Wawancara dengan Ustadzah Faza selaku mustami' PPTQ Nurul Furqon pada tanggal 25 Januari 2023

⁸² Wawancara dengan Ustadzah Faza selaku pengurus dan mustami' PPTQ Nurul Furqon pada tanggal 25 Januari 2023

satu kelompok terdapat 2-3 santri. Pada proses pengajaran bimbingan tahsin ini dilakukan secara bergantian, sehingga setiap santri mendapatkan pengajaran secara intensif.⁸³

Program ini dilakukan karena keadaan santri yang masih merasa sulit dalam bacaannya. Karena kebanyakan santri hanya tahu teorinya saja dan menerapkan ilmu tajwid itu yang kurang, yang mana ilmu tersebut wajib untuk diterapkan dalam membaca Al-Qur'an. Dan memang terdapat beberapa santri yang belum pernah belajar tentang ilmu tajwid, makhorijul huruf, dan fashoha sehingga ketika masuk pondok dia benar-benar mulai belajar dari awal.

“Sebenarnya sebelum diterima dipondok itu sudah ada tes membaca alqur'an untuk melihat bagaimana kualitas bacaannya tapi melihat dari hasil wawancaranya mereka benar-benar ada keinginan mengafal Al-Qur'an, sehingga pihak pengasuh dan mustami' menerima meskipun dalam bacaannya masih kurang.”⁸⁴

Pembelajaran tahsin bagi para penghafal Al-Qur'an ataupun orang yang sedang belajar Al-Qur'an itu sangat penting, karena dengan adanya pembelajaran tahsin kita dapat belajar dasar-dasar Al-Qur'an.

“Pembelajaran tahsin itu sangat penting, karena dengan adanya tahsin kita bisa mengetahui cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, mengetahui hukum-hukum tajwid dan makharijul huruf. Yang mana semua itu berdasarkan perintah dan sabda Nabi Muhammad SAW.”⁸⁵

Tujuan dari pelaksanaan pembelajaran Tahsinul Qiro'atul Qur'an di PPTQ Nurul Furqon ini merupakan sebuah acuan untuk mencapai

⁸³ Observasi kegiatan Pembelajaran Tahsin pada 23 Januari 2023

⁸⁴ Wawancara dengan Ustadzah Faza selaku pengurus dan mustami' PPTQ Nurul Furqon pada tanggal 25 Januari 2023

⁸⁵ Wawancara dengan Ustadzah Faza selaku pengurus dan mustami' PPTQ Nurul Furqon pada tanggal 25 Januari 2023

hasil yang diinginkan yaitu agar seluruh santri dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan kualitas bacaan hafalan mereka juga bagus.

“Tujuan dari pembelajaran Tahsin disini adalah yang pertama untuk memperbaiki bacaan hafalan para santri yang kurang memnuhi kaidah tajwid, makharijul huruf, tanda baca atau waqof, tartil. Karena sebagai seorang menghafal Al-Qur'an itu tidak boleh hanya sekedar menghafal tetapi juga harus memperhatikan tajwid, tanda baca, makharijul huruf, sebab jika salah pengucapan dalam membaca Al-Qur'an maka akan berdosa. Yang kedua memudahkan santri untuk menghafal ayat-ayat yang sulit, karena semakin sering mendengar maka akan mudah untuk menghafal.”⁸⁶

Oleh karena itu tujuan Tahsin Al-Qur'an menjadi penting, karena berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada KH. M. Chusaini Al- Hafidz yaitu untuk meningkatkan bacaan hafalan para santri serta mempermudah santri dalam menghafal.

Metode merupakan cara mengajar atau penyampaian materi yang berfokus pencapaian tujuan. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Tahsin di PPTQ Nurul Furqon yaitu sima' baca yang mana guru membacakan terlebih dahulu kemudian seluruh santri mengikuti.

“Metode yang digunakan dalam pembelajaran tahsin adalah metode baca tirukan secara bersama-sama. Metode ini dilakukan karena keterbatasan waktu para santri, yang mana hampir semua santri adalah seorang mahasiswa.”⁸⁷

Selain pembelajaran tahsin secara bersama-sama, juga terdapat pembelajaran tahsin secara individu, yang mana pembelajaran tahsin

⁸⁶ Wawancara dengan KH. Moch. Chusaini selaku pengasuh PPTQ Nurul Furqon pada tanggal 25 januari 2023

⁸⁷ Wawancara dengan KH. Moch Chusaini selaku pengasuh PPTQ Nurul Furqon pada tanggal 25 Januari 2023

itu dilakukan malam hari sesudah kegiatan tahsin bersama.

“Metode yang saya gunakan tidak jauh berbeda dengan abah, yaitu membacakan ayat dan waqof kemudian ditirukan oleh santri.”⁸⁸

Pembelajaran Tahsin di PPTQ Nurul Furqon juga menggunakan Teknik mengajar klasikal individual yang mana pembelajaran ini dilakukan secara bersama kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran secara individu.⁸⁹

Oleh karena itu, berdasarkan hasil wawancara dan observasi metode yang digunakan di PPTQ Nurul Furqon dalam proses pembelajaran Tahsin Al-Qur’an yaitu klasikal individual.

Evaluasi merupakan proses untuk mengumpulkan informasi dalam menilai sebuah keputusan yang telah dibuat. Dengan adanya evaluasi maka dapat mengetahui berhasil dan tidaknya suatu pembelajaran yang sudah dirancang dan dilaksanakan. Adapun evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran Tahsin ini yaitu evaluasi harian.

“Evaluasi yang dilakukan yaitu setiap hari atau setiap setoran hafalan, karena dari situ saya bisa mengetahui perkembangan bacaan hafalannya seluruh santri.”⁹⁰

Oleh karena itu evaluasi merupakan sesuatu hal yang penting dalam proses pembelajaran, untuk melihat berhasil dan tidaknya pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan KH. M.

Chusaini evaluasi dilakukan setiap hari disaat santri melakukan

⁸⁸ Wawancara dengan ustadzah Faza selaku pengurus dan mustami’ PPTQ Nurul Furqon pada tanggal 26 Januari 2023

⁸⁹ Observasi kegiatan Pembelajaran Tahsin pada 23 Januari 2023

⁹⁰ Wawancara dengan KH. Moch. Chusaini selaku pengasuh PPTQ Nurul Furqon pada tanggal 25 Januari 2023

setoran hafalan.

Evaluasi tersebut dilakukan langsung oleh pengasuh PPTQ Nurul Furqon. Program ini sudah berjalan selama hampir 4 tahun dan melalui berbagai macam evaluasi. Dan pondok pesantren ini akan selalu melakukan pengawasan agar mutu dari program pembelajaran Tahsin tetap terjaga dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi, selama proses pelaksanaan pembelajaran Tahsin masih banyak para santri yang tidak memperhatikan seperti; tidur, berbicara sendiri, dan mengaji sendiri.⁹¹ Hal ini yang menyebabkan pembelajaran tersebut kurang efektif.

“menurut saya pembelajaran Tahsin di pondok ini kurang kondusif , karena kebanyakan dari mereka sudah terlalu capek dengan kegiatan diluar pondok, sehingga banyak dari teman-teman itu yang mengantuk selama pembelajaran Tahsin”⁹²

Ketiga, kegiatan penutup; guru memberikan motivasi dan mengucapkan salam. Dilanjutkan dengan kegiatan mengaji bersama yang dipimpin oleh mustami’, kemudian dilanjut dengan pembimbingan yang dibentuk beberapa kelompok, setiap kelompok terdapat 2-3 santri proses pengajaran yang dilakukan hampir sama dengan metode klasikal.

Kendala yang terjadi selama proses pembelajaran Tahsin di PPTQ Nurul Furqon, menurut hasil observasi kendala yang terjadi dalam pembelajaran Tahsin dan solusi yang baik untuk

⁹¹ Observasi kegiatan Pembelajaran Tahsin pada 24 Januari 2023

⁹² Wawancara dengan nela selaku santri PPTQ Nurul Furqon pada tanggal 27 Januari 2023

pembelajaran Tahsin kedepannya. Setiap proses belajar mengajar pasti mempunyai kendala yang dialami oleh pengajar ataupun santrinya.

”Kendala yang saya alami selama proses mengajar adalah keterbatasan waktu, sehingga proses pembelajaran tahsin kurang maksimal. Kendala pembimbing tahsin adalah waktu yang sedikit untuk bertatap muka, dikarenakan kesibukan masing-masing (pengajar dan murid).”⁹³

Berdasarkan hasil Analisa Selama proses pelaksanaan pembelajaran Tahsin Al-Qur’an masih banyak santri yang kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, Solusi yang dilakukan dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran tahsinu qiro’atil Qur’an yaitu memberikan waktu luang terhadap guru dan santri dalam kegiatan ini. Seperti yang dikatan oleh ustadzah Faza.

“Mencari waktu luang baik dari pengajar dan murid serta memaksimalkan proses pembelajaran diwaktu luang”.⁹⁴

Oleh karena itu, berdasarkan hasil wawancara dengan para ustadzah dan juga para santri hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berasal dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

2. Hasil Pembelajaran Tahsin

Hasil pada suatu pembelajaran dapat diketahui melalui perubahan yang terjadi pada diri santri baik dalam pengetahuan, sikap, dan

⁹³ Wawancara dengan Ustadzah Faza sebagai pengurus dan juga mustami’ PPTQ Nurul Furqon pada tanggal 25 Januari 2023

⁹⁴ Wawancara dengan Ustadzah Faza selaku mustami’ dan juga pengurus PPTQ Nurul Furqon pada tanggal 25 Januari 2023

keterampilan.

Setelah dilaksanakannya pembelajaran Tahsinul Qiro'atul Qur'an untuk meningkatkan kualitas bacaan hafalan para santri PPTQ Nurul Furqon menghasilkan beberapa hasil yang baik. Beberapa data penelitian yang sudah dikumpulkan, pengetahuan santri meningkat dalam pemahaman materi tajwid, Gharib, makharijul huruf, tartil, tanda baca. Hasil ini dapat diketahui melalui evaluasi dari pengasuh sebagai pengajar tahfidz di PPTQ Nurul Furqon.

Dengan adanya program pembelajaran Tahsin ini santri mengalami peningkatan pemahaman materi yang sudah diajarkan.

“Adanya pembelajaran Tahsin di pondok ini saya merasa banyak peningkatan wawasan tentang bagaimana cara membaca yang benar (makharijul huruf), tajwid yang benar, dan tanda bacanya yang benar.”⁹⁵

Selain mengalami perubahan bacaan hafalan yang lebih baik santri juga mendapatkan hasil yang lain yaitu mudah dalam menghafal Al-Qur'an

“Dengan adanya pembelajaran Tahsin juga sangat membantu memudahkan santri dalam menghafalkan ayat-ayat yang sulit.”⁹⁶

Oleh karena itu, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan pada santri dan mustami' PPTQ Nurul Furqon. Santri mengalami peningkatan dalam bacaan Al-Qur'an sehingga para santri lebih mudah dalam menghafalkan Al-Qur'an.

⁹⁵ Wawancara dengan Luluk sebagai santri PPTQ Nurul Furqon pada tanggal 26 Januari 2023

⁹⁶ Wawancara dengan Arda sebagai santri PPTQ Nurul Furqon pada tanggal 26 Januari 2023

3. Implikasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an

Implikasi yang terjadi pada pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Furqon Malang terdapat dua perbedaan penunjang dalam setiap pembelajaran Tahsin secara klasikal dan individual. Pembelajaran Tahsin secara klasikal lebih menunjang pada materi tajwid, fashaha, dan juga tartil, sedangkan dalam pembelajaran Tahsin secara individual lebih menunjang pada kelancaran hafalan. Seperti yang dikatakan oleh Ustadzah Adibah

“Pembelajaran Tahsin yang dilakukan bersama-sama lebih menunjang pada tajwid sedangkan pembimbingan itu lebih menunjang pada kelancaran pada hafalan Al-Qur'an.”⁹⁷

Begitupun yang dikatakan oleh Ustadzah Faza tentang pembelajaran Tahsin secara klasikal atau individual.

“Pembelajaran Tahsin yang dilakukan dengan Abah Yai itu lebih menunjang pada tajwid, fashaha, dan juga tartil, sedangkan pembimbingan itu lebih menunjang pada menambah hafalan dan muroja'ah hafalan.”⁹⁸

Oleh karena itu, implikasi pembelajaran Tahsin di PPTQ Nurul Furqon dari materi pembelajaran yang sama dan metode yang berbeda, maka implikasinya juga berbeda yaitu pembelajaran klasikal lebih menunjang pada tajwid, tartil dan fashohah. Pembelajaran klasikal lebih menunjang pada hafalan para santri.

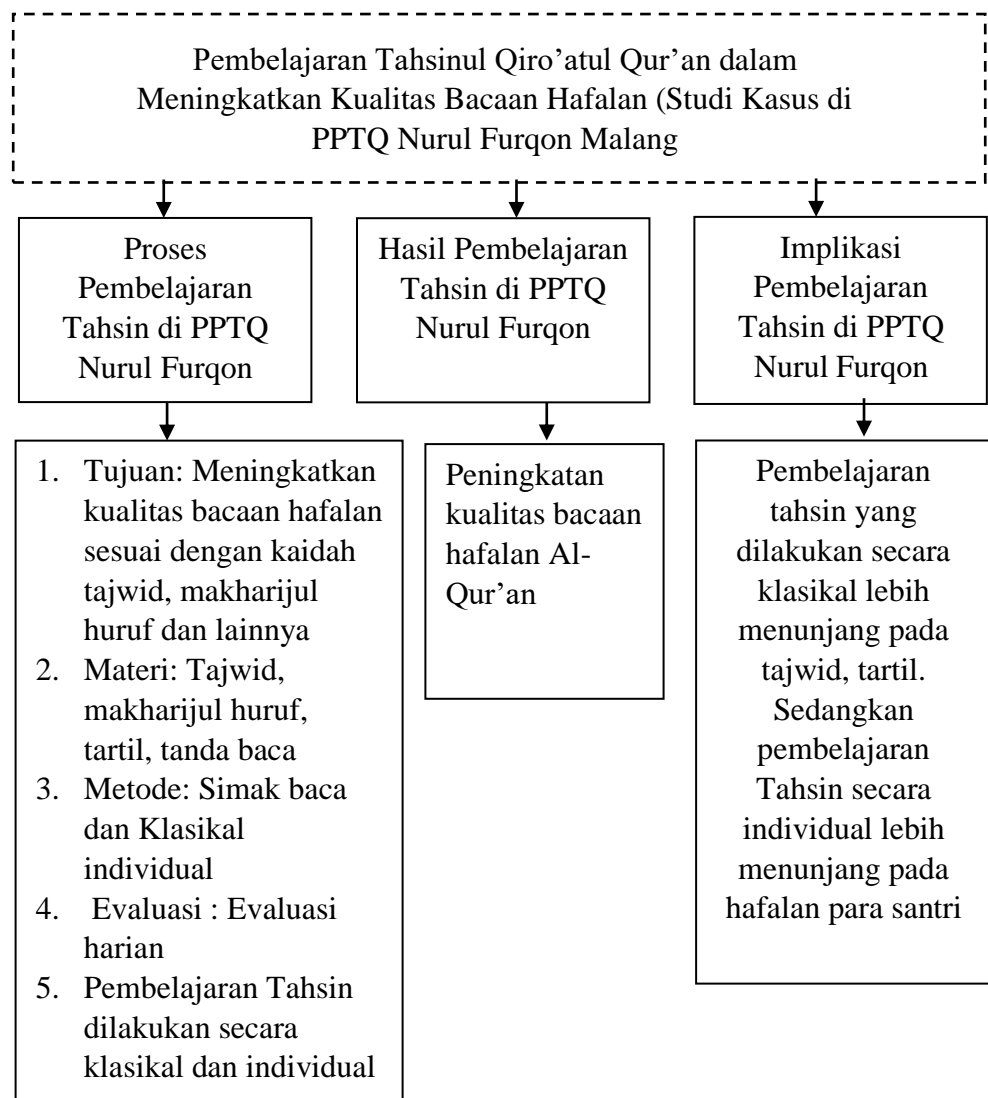
⁹⁷ Wawancara dengan Ustadzah Adibah selaku mustami' dan ketua pondok PPTQ Nurul Furqon pada tanggal 25 Januari 2023

⁹⁸ Wawancara dengan Ustadzah Faza selaku mustami' dan pengurus PPTQ Nurul Furqon pada tanggal 25 Januari 2023

C. Temuan Penelitian

Hasil penelitian ini dirumuskan berdasarkan hasil paparan data dan interpretasi hasil penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian. Berikut adalah bagan tentang hasil penelitian:

Gambar 4.3: Kerangka Berfikir



BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian secara berurutan yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya temuan ini akan dianalisis dan dikonstruksi dengan kajian teori yang ada. Adapun pembahasan hasil temuan yang akan didiskusikan sebagai berikut:

A. Proses Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an

Proses pembelajaran merupakan Tindakan untuk merubah tingkah laku sehingga dapat memberikan hasil yang ingin dicapai. Sebelum melangkah pada analisis proses pembelajaran penulis akan terlebih dahulu memaparkan analisis data tentang peserta didik yang merupakan subjek dan faktor utama dalam system pembelajaran. Karena pada dasarnya proses pembelajaran adalah agar siswa atau santri dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di PPTQ Nurul Furqon ini difokuskan pada perbaikan bacaan Al-Qur'an, kebanyakan dari mereka kurang penerapan teori dalam membaca Al-Qur'an, sehingga akan mempengaruhi hafalan Al-Qur'an para santri. Karena dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan tentang anjuran memperindah bacaan hafalan Al-Qur'an yang terdapat pada Q.S Al-Muzammil ayat 4:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi yang mencakup kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutup.

- Kegiatan pembukaan

Dalam kegiatan pembukaan ini guru diharapkan untuk:

- a. Menyiapkan siswa sebelum memulai kegiatan Tahsin
- b. Mengucapkan salam dan dijawab oleh seluruh santri

- Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan yang dilakukan secara efektif memotivasi untuk para santri. Pada proses pembelajaran ini guru melibatkan santri yaitu guru diharapkan untuk:

1. Menanyakan tentang materi sebelumnya kepada santri
2. Membacakan ayat Al-Qur'an kemudian santri menirukan hingga mencapai 1 halaman
3. Menyampaikan materi yang sesuai
4. Menyimak hafalan santri

- Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup guru diharapkan untuk:

- a. Memberikan motivasi terhadap para santri
- b. Memimpin berdoa
- c. Memberikan salam dan dijawab oleh santri

Seperti yang sudah dijelaskan oleh Rusman bahwa komponen pembelajaran terdiri dari Tujuan pembelajaran, materi pembelajaran,

Metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.⁹⁹ Adapun komponen-komponen dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Furqon Malang adalah sebagai berikut:

1. Tujuan

Sebuah pembelajaran tidak akan jauh dari tujuan. Tujuan adalah komponen yang harus ada dalam suatu system pembelajaran. Tanpa adanya tujuan maka yang dilakukan tidak terarah dan teratur. Tujuan merupakan permasalahan yang terkandung dalam visi misi yang ada dalam suatu Lembaga Pendidikan. Tujuan penyelenggaraan Pendidikan diturunkan dari visi dan misi Lembaga Pendidikan menjadi tujuan umum. Kemudian tujuan yang sifatnya umum lebih di kualifikasi menjadi tujuan khusus. Seperti yang dijelaskan oleh Wina Sanjaya tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam system pembelajaran. Mau dibawa kemana dan apa yang harus dimiliki peserta didik, semua tergantung dari tujuan yang akan dicapai.¹⁰⁰

Tujuan pelaksanaan pembelajaran Tahsin di PPTQ Nurul Furqon yaitu menjadikan santri paham dan mengerti cara-cara membaca Al-Qur'an yang benar sesuai dengan tajwid, makharijul huruf, tartil dan tanda bacanya, dan mampu mempraktikkan bacaan yang baik dan benar itu dalam menghafalkan Al-Qur'an, selain itu dengan adanya Tahsin Al-Qur'an juga memudahkan para santri dalam menghafalkan ayat-

⁹⁹ Rusman, Model-Model Pembelajaran, (Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 2011), hlm 1

¹⁰⁰ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm 59.

ayat yang sulit di dalam Al-Qur'an.

Pada kajian teori juga sudah dijelaskan bahwa tujuan Tahsin yaitu: pertama; tilawah yang bagus yang orang lain dapat mengajarkan kepada orang lain.¹⁰¹ Kedua; Membaca dengan lancar dan benar.¹⁰² Ketiga; menguasai kaidah-kaidah ilmu tajwid.¹⁰³ Keempat; mengingatkan kepada guru agar selalu berhati-hati dalam mengajarkan Al-Qur'an.¹⁰⁴

2. Materi

Materi pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di PPTQ Nurul Furqon yaitu penguasaan membaca Al-Qur'an yang benar, yaitu melatih cara pelafalan yang benar sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. Pembelajaran ini juga dilakukan dengan praktik secara langsung.

Materi yang diajarkan dalam pembelajaran Tahsin ini meliputi tajwid, makharjul huruf, tartil, tanda baca, fashaha. Adapun hal-hal yang perlu diajarkan dalam pengajaran membaca Al-Qur'an sebagai berikut:¹⁰⁵

- a. Pengenalan huruf hijaiyah
- b. Cara membunyikan masing-masing huruf
- c. Bentuk dan fungsi tanda baca seperti syakal dll

¹⁰¹ H.R. Al-Bukhari, dalam Bab Keutamaan Al-Qur'an jilid 9, hal. 66. Abu Dawud, dalam Bab Membaca Al-Qur'an. No. 2909.

¹⁰² Sugiati, "Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Pondok Pesantren", JURNAL QATHRUNA, Vol.3 No.1(Januari-Juni 2016), hlm 141

¹⁰³ Ahmad Annuri, Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid, hlm 6

¹⁰⁴ Abdur Rauf, Pedoman Dakwah Al-Qur'an.(Markas Al-Qur'an: 2014), hlm 18

¹⁰⁵ Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/IAIN Depag. RI., Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Dirjend Bimbaga Islam, 1981), hlm 71

- d. Bentuk dan fungsi tanda baca berhenti
- e. Cara membaca, melagukan dengan irama
- f. Adabut tilawah

3. Metode

Metode yang digunakan dalam pembelajaran Tahsinul Qiro'atul Qur'an di PPTQ Nurul Furqon adalah metode sima' baca yang mana guru membacakan terlebih dahulu kemudian seluruh santri menirukan. Metode ini kemudian dikembangkan lagi karena kurang maksimal dalam proses pembelajaran, sehingga Sekarang menggunakan metode klasikal individual, dengan menggunakan metode ini santri akan semakin paham tentang teori-teori bacaan yang benar dan cara mempraktikkan yang benar.

Teknik mengajar klasikal individual merupakan Teknik yang dilakukan dengan cara Sebagian waktu untuk klasikal dan Sebagian waktu untuk individual.¹⁰⁶ Sehingga dengan menggunakan Teknik ini santri akan lebih cepat meningkatkan kualitas bacaan hafalan.

4. Evaluasi

Evaluasi adalah sesuatu hal yang harus dilakukan, karena dengan adanya evaluasi maka kita dapat mengetahui Tindakan yang harus dilakukan. Selain itu evaluasi juga sebagai tolak ukur keberhasilan selama pelaksanaan pembelajaran. Oleh sebab itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Tahsin Al-Qur'an bagi santri PPTQ Nurul

¹⁰⁶ A. Munir & Sudarsono, Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994) Cet.1, hlm 24

Furqon selalu melakukan evaluasi.

Evaluasi yang dilakukan di PPTQ Nurul Furqon Malang adalah evaluasi harian, dengan melakukan setoran hafalan setiap harinya maka akan terlihat perkembangannya setelah mengikuti pembelajaran Tahsin. Pembelajaran Tahsin di PPTQ Nurul Furqon ini sudah berjalan hampir 4 tahun dan melalui proses yang cukup lama dan berbagai macam evaluasi. Dan pondok pesantren akan selalu melakukan pengawasan terhadap pembelajaran Tahsin ini agar terjaga dengan baik.

5. Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Tahsin

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti faktor penghambat pelaksanaan Tahsin Al-Qur'an dapat dilihat dari 2 faktor. Pertama, faktor internal yaitu kurangnya kesadaran diri dalam mengikuti pembelajaran Tahsin Al-Qur'an secara sungguh-sungguh. Kedua, faktor eksternal yaitu peran guru dalam memberikan pengajaran terhadap santri, waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran Tahsin Al-Qur'an.

6. Solusi yang dilakukan dalam mengatasi masalah pelaksanaan pembelajaran Tahsin Al-Qur'an

Adapun solusi yang dilakukan dalam mengatasi masalah pelaksanaan pembelajaran Tahsin Al-Qur'an yaitu: Pertama, mencari waktu luang baik dari pengajar dan juga murid serta memaksimalkan di waktu luang. Kedua, memberikan motivasi terkait pentingnya

pembelajaran Tahsin dalam membenahi bacaan Al-Qur'an dan memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an.

7. Hasil Pembelajaran Tahsinu Qiro'atil Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Hafalan Al-Qur'an di PPTQ Nurul Furqon Malang

Setelah dilakukannya pembelajaran Tahsinul Qiro'atul Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan hafalan Al-Qur'an di PPTQ Nurul Furqon Malang yaitu meningkatnya kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an setelah mengikuti pembelajaran Tahsin. Hal ini bisa dibuktikan dengan kelancaran santri ketika melakukan setoran hafalan dan keterampilan santri dalam membaca Al-Qur'an. Dapat dikatakan lancar apabila santri mampu melafalkan bacaan al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid. Selain itu juga banyak santri yang lebih mudah untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini didukung oleh Cicik Norma dengan judul *Sistem Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dalam Mengatasi Kelemahan Membaca Al-Qur'an Bagi siswa yang berdomisili di rumah (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif 01 Singosari)*. Tesis UIN Malang, 2020, peningkatan pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Maka terbukti program ini efektif digunakan dalam pembelajaran.

Selain itu juga terdapat penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Ainul Mardhiyah, dengan judul *Efektivitas Pembelajaran Baca Tahsin Hafalan Al-Qur'an (BTHQ) dalam meningkatkan Hafalan Al-Qur'an*

Peserta Didik di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga, 2017. Penelitian ini dilakukan karena melihat keefektifan pembelajaran baca, Tahsin, hafalan dalam meningkatkan hafalan. Dan hasil yang peroleh pembelajaran baca, Tahsin, hafalan sangat efektif dalam meningkatkan membaca, menghafal, dan mengamalkan.

B. Implikasi Pembelajaran Tahsinu Qiro'atil Qur'an

Implikasi merupakan dampak atau pengaruh dari sebuah Tindakan atau kebiasaan yang sering dilakukan. Setelah adanya pembelajaran tahsinu qiro'atil qur'an, terjadi pengaruh terhadap kualitas bacaan hafalan santri, dalam pembelajaran Tahsin terdapat dua macam pembelajaran yaitu klasikal dan individual. Setiap metode pembelajaran mempunyai sesuatu hal yang unggul dalam pembelajaran Tahsin sebagai berikut:

1. Pembelajaran Tahsin dengan menggunakan metode klasikal lebih menunjang pada tajwid, fashaha, makharijul huruf dan juga tartil.
2. Pembelajaran Tahsin menggunakan metode individual lebih menunjang pada kelancaran hafalan santri.

Dalam mempelajari sesuatu hal membutuhkan memori atau daya ingat yang kuat, seperti yang dikatakan oleh Santrock bahwa daya ingat unsur perkembangan kognitif, yang memuat seluruh situasi yang yang didalamnya menyimpan informasi yang diterima sepanjang waktu.

Salah satu firman Allah dalam Q.S. Al-Nahl: 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۖ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.

Maksud dari ayat diatas potensi atau kemampuan berpikir logis (akal).

Akal yang merupakan adanya kaitan di dalam jantung (qalbu). Dengan demikian arti qalbu yang realitis akal atau sistem memori yang tepatnya didalam otak bukan didalam jantung atau hati manusia. Sehingga dalam pandangan perspektif islam mengenai memori, akal berkaitan dengan belajar untuk beribadah mengerjakan perintah dan larangan dari Allah.

Sehingga semua ingatan atau memori apa yang diizinkan untuk masuk dan menetap lama didalamnya. Sehingga dengan adanya pembelajaran Tahsin tersebut maka akan memudahkan para santri untuk mengingat hafalannya dan mempermudah santri untuk menghafal ayat yang belum di hafal.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses pembelajaran tahsinu Qiro'atil Qur'an untuk meningkatkan kualitas bacaan hafalan Al-Qur'an bagi santri Pelaksanaan dari pembelajaran Tahsin Al-Qur'an yaitu dilakukan secara bersama-sama dan pembimbingan. Pada implementasi pelaksanaan pasti akan adanya hambatan dan solisi yaitu penghambat pelaksanaan Tahsin Al-Qur'an dapat dilihat dari 2 faktor. Pertama, faktor internal yaitu kurangnya kesadaran diri dalam mengikuti pembelajaran Tahsin Al-Qur'an secara sungguh-sungguh. Kedua, faktor eksternal yaitu peran guru dalam memberikan pengajaran terhadap santri, waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. Solusi yang dilakukan yaitu Pertama, mencari waktu luang baik dari pengajar dan juga murid serta memaksimalkan di waktu luang. Kedua, memberikan motivasi terkait pentingnya pembelajaran Tahsin dalam membenahi bacaan Al-Qur'an dan memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan memperhatikan tujuan, materi, metode, dan evaluasi.
 - a. Tujuan dari pembelajaran ini untuk meningkatkan kualitas bacaan hafalan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid. Seluruh santri diwajibkan mengikuti kegiatan Tahsin.
 - b. Materi yang diajarkan dalam pembelajaran Tahsin adalah tajwid, makharijul huruf, tartil, tanda baca, Gharib.

- c. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Tahsin yaitu sima' baca dan klsikal individual
 - d. Evaluasi dilakukan secara harian.
 - e. Hasil dari pembelajaran tahsinul qiro'atul Qur'an untuk meningkatkan kualitas bacaan hafalan Al-Qur'an yaitu meningkatnya kualitas bacaan hafalan Al-Qur'an para santri, meningkatnya keterampilan dalam membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar. Selain meningkatnya kualitas bacaan juga meningkatkan hafalan Al-Qur'an, dalam hal ini untuk pemula 1 juz ditempuh selama 3 bulan dan untuk bacaan Al-Qur'an yang cukup baik 1,5 bulan dan untuk bacaannya sudah baik 1 juz bisa ditempuh selama 1 bulan.
2. Implikasi Pembelajaran Tahsin setiap metodenya memiliki keunggulan masing-masing dalam pembelajaran. Metode klasikal lebih menunjang pada tajwid, makharijul huruf, fashahah, dan tartil. Untuk metode individual lebih menunjang pada hafalan para santri.

B. Implikasi

Sistem pembelajaran Tahsinul Qiro'atul Qur'an untuk meningkatkan kualitas bacaan hafalan Al-Qur'an berguna untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan adanya system pembelajaran yang dilakukan dengan baik maka akan berdampak baik pondok pesantren dan santri.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pembelajaran Tahsinul Qiro'atul Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Hafalan Al-Qur'an di PPTQ Nurul Furqon Malang, peneliti memberikan masukan dengan tidak mengurasi hormat kepada pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Furqon Malang, dan berharap masukan ini bisa menjadi bahan refleksi diri untuk menjadikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Furqon Malang lebih baik dan khususnya pada Pembelajaran Tahsin bagi santri.

1. Untuk mustami' agar lebih inovatif dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an dan lebih intensif dalam melakukan pembimbingan.
2. Untuk santri hendaknya lebih menyadari kualitas bacaan sangat mempengaruhi hafalan Al-Qur'an, sehingga lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran Tahsin Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qawi, “Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur’an Melalui Metode Talaqqi Di Mtsn Gampong Teungoh Aceh Utara”, *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA*, Vol. 16. No. 2, (2017)
- Abdur Rauf, *Pedoman Dakwah Al-Qur’an*.(Markas Al-Qur’an: 2014)
- Ahmad Warson Munawwir, *Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif)
- Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur’an & Pembahasan Ilmu Tajwid*
- A. Munir & Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur’an*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994) Cet.1
- A. Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Al-Qur’an Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widiya,2002)
- Ali al-Jarim dan Mustafa Amin, *Al-Balaghatul Wadhahah*, Ter. Cet. IX, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011)
- Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Bukhari Umar, *Hadits Tarabawi (pendidikan dalam prespektif hadits)*, (Jakarta: Amzah, 2012)
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)
- Hasanuddin AF, *Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya terhadap Istinbath Hukum dalam Al-Qur’an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), Cet.1
- <https://mtsmu2bakid.sch.id/sejarah-tajwid-dalam-al-quran/>, dikutip hari selasa jam 21.37 WIB
- I Made Wirartha, “*Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*”,(Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006)
- John W. Crewell, “*Research Design (Pendekatan kualitatif, Kuantitatif, Mixed)*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), Cet. III,

- Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2007)
- Mardjoko Idris, *Ilmu Balaghah Antara Al-Bayan dan Al-Badi`*, cet.1 (Yogyakarta: Teras,2007)
- Manna` Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Bogor: Litera Antar Nusa, 2009), Cet.13
- Mansur, 2005, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Masjufuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1979)
- Nurul Huda Binti Zainal Abidin Dkk., "Concepts And Implementation Of Talaqqi And Musyafahah Methods In Learning The Quran", *Malaysian Journal For Islamic Studies*, Vol 3, Bil 1 (2019)
- Observasi tgl 29 Oktober 2022, pukul 19.50, PPTQ Nurul Furqon
- Observasi tgl 29 Oktober 2022, pukul 15.15, PPTQ Nurul Furqon Malang
- Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/IAIN Depag. RI., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Dirjend Bimbaga Islam, 1981)
- R. Benny A. Pribadi, *Model Assure: untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2011)
- Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2008)
- Saifuddin, "*Metode Penelitian*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)
- Sarotun, *Cara Mudah dan Praktis Tahsin Tilawah Al-Qur'an Program 30 Jam*.
(Ungaran:Rumah Tahsin Tahfidz Al-Bayan, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian*.
- Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*, *Jurnal Kependidikan*, Volume II, Nomor 2, 2014
- Tekan, Ismail. *Tajwid Al Qur'anul Karim Pembahasan Secara Praktis Populer Dan Sistematis*. Jakarta:PT Pustaka Al-Husna Baru, 2004

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasan (Yogyakarta:

Pustaka Pelajar, 2007)

Ziad UI Haq, *Psikologi Qurani*(WCM Press, 2010)

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-84/Ps/TL.00/06/2023

19 Juni 2023

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Furqon Malang
di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa/I kami berikut ini:

Nama : Nur Afi Zain
NIM : 200101220022
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : 1. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
2. Dr. Abd. Gafur, M.Ag
Judul Penelitian : Pembelajaran Tahsinu Qir'atil Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Hafalan Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Furqon Malang)
Waktu Pelaksanaan : Dिसesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb





**PONDOK PESANTREN TAHFIZHUL QUR'AN PUTRI
"NURUL FURQON"**

Jl. Kopral Ustman I/35. Rt/04 Rw/04 Wetan Pasar Besar
Kel. Sukoharjo Kec. Klojen Kota Malang. 65118

Tlp: (0341) 329442/ 350945, Email : santrinfo@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 553/A-291/PPTQ.NF/VI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KH. Moch. Chusaini Al-Hafidz

Jabatan :Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Nurul
Furqon Malang

Dengan ini menyatakan bahwa nama dibawah ini :

Nama : Nur Afi Zain

Jenis Kelamin : Perempuan

NIM : 200101220022

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Penelitian di PPTQ Nurul Furqon Malang dengan judul “
Pembelajaran Tahsinu Qira’atil Qur’an dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan
Hafalan Al-Qur’an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Nurul
Furqon Malang), terhitung mulai Bulan Januari s.d Bulan Februari 2023.
Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 21 Juni 2023

Pengasuh PPTQ Nurul Furqon

KH. Moch. Chusaini Al-Hafidz

INSTRUMEN PENELITIAN DALAM MENGUMPULKAN DATA
(PEDOMAN WAWANCARA, PEDOMAN OBSERVASI, DAN DOKUMEN
TERTULIS)

No	Fokus Penelitian	Sumber Informasi	Pedoman Wawancara	Pedoman Observasi	Dokumen Tertulis
1.	Bagaimana proses pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di PPTQ Nurul Furqo Malang?	Pengasuh pondok pesantren, mustami'	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana metode yang digunakan dalam pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di pondok pesantren? 2. Dimulai sejak kapan pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di pondok pesantren ini? 3. Bagaimana cara anda dalam pengajaran Tahsin secara individu? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terkait pelaksanaan pembelajaran Tahsin 2. Terkait pembimbingan tahsin 	Dokumen terkait gambaran umum di PPTQ Nurul Furqon
2.	Bagaimana pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan hafalan Al-Qur'an santri?	Pengasuh pondok pesantren, Mustami' dan santri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses atau cara jenengan sebagai pengajar melaksanakan tahsinul Qur'an? 		

			2. Bagaimana cara anda dalam pengajaran Tahsin secara individu?
3.	Bagaimana implikasi pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an?	Pengasuh pondok pesantren, Mustami' dan santri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa dampak yang diterima santri apabila menerapkan dan tidak menerapkan Tahsin Al-Qur'an? 2. Apa kendala dalam melaksanakan Tahsin? 3. Solusi yang dilakukan apabila terdapat beberapa kendala? 4. Apa saja yang bisa menunjang Tahsin Al-Qur'an? 5. Seberapa penting pembelajaran Tahsin dilakukan?

			<ol style="list-style-type: none">6. Bagaimana harapan jenengan dalam pembelajaran Tahsin?7. Apakah Tahsin berdampak pada hafalan santri?8. Apakah ada peningkatan terhadap bacaan santri setelah mengikuti Tahsin?	
--	--	--	---	--

DOKUMENTASI



Foto Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Furqon Malang



Foto Kegiatan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an



Foto Kegiatan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an



Foto Kegiatan Pembimbingan Tahsin



Foto Kegiatan wawancara dengan pengasuh PPTQ Nurul Furqon



Foto Kegiatan wawancara dengan Mustami?



Foto Kegiatan wawancara dengan santri

**PONDOK PESANTREN TAHFIZHUL QUR'AN PUTRI
"NURUL FURQON"**
Jl. Koprul Ustman 1/35, Rt/04 Rw/04 Wetan Pasar Besar
Kel. Sukoharjo Kec. Klojen Kota Malang- 65118
Tlp: (0341) 329442/350945, Email: santren@nurul.com

FORM PENILAIAN SELEKSI CALON SANTRI BARU 2023

Nama Penguji: Nur Azizah

A. IDENTITAS PESERTA
1. Nama: Hilga Sholihah
2. Alamat Domisili: Surabaya

B. INFORMASI PESERTA
1. Asal Pondok: PP Darul Ulan Jombang
2. Perolehan Juz: 10 Juz
3. Status Pendidikan (Lulusan SMA/Seajarjat / Kutubiyah)*: Jika kuliah, Semester

C. FORM PENILAIAN

TEST BACAAN AL-QUR'AN		
Tajwid	Fashahah	Kefancaran
98	98	90
Rata-rata: <u>95,3</u>		

D. TEST WAWACARA
1. Mendapat informasi tentang PPTQ Nurul Furqon dari mana/sapa? dari keluarga bapak dan
2. Motivasi apa yang dimiliki untuk menghafalkan Al-Qur'an? menyebutkan orang tua
3. Minit/bulan yang dimiliki? Min. 3 (1 skill)
a) Cher (Mawana)
b) Sejarah Sejarah
c) Semangat

E. KONDISIONAL
NB: Pertanyaan ini hanya diperuntukkan bagi calon santri yang sudah memiliki hafalan.
1. dari sekian juz, berapa juz yang bisa terbaca? 1-5
2. Juz berapa saja yang paling lancar? 1-2, 3
3. Coba bacakan sebitarnya dari juz/surah... AL. 19:36 (5)

*jika ada yang ditanya ditanyakan dengan kondisi peserta, jika tidak memungkinkan untuk lanjut maka diabaikan saja.

Malang, 02 Juni 2023
Penguji: Nur Azizah

**PONDOK PESANTREN TAHFIZHUL QUR'AN PUTRI
"NURUL FURQON"**
Jl. Koprul Ustman 1/35, Rt/04 Rw/04 Wetan Pasar Besar
Kel. Sukoharjo Kec. Klojen Kota Malang- 65118
Tlp: (0341) 329442/350945, Email: santren@nurul.com

FORM PENILAIAN SELEKSI CALON SANTRI BARU 2023

Nama Penguji: Selva Rizqya

A. IDENTITAS PESERTA
1. Nama: Mima Shofia
2. Alamat Domisili: Palembang

B. INFORMASI PESERTA
1. Asal Pondok: PP Tasyiral Marotilin Al Mahidin
2. Perolehan Juz: 7 Juz
3. Status Pendidikan (Lulusan SMA/Seajarjat / Kutubiyah)*: Jika kuliah, Semester

C. FORM PENILAIAN

TEST BACAAN AL-QUR'AN		
Tajwid	Fashahah	Kefancaran
75	80	75
Rata-rata: <u>76,6</u>		

D. TEST WAWACARA
1. Mendapat informasi tentang PPTQ Nurul Furqon dari mana/sapa? hanya dari keluarga bapak
2. Motivasi apa yang dimiliki untuk menghafalkan Al-Qur'an? menyebutkan orang tua
3. Minit/bulan yang dimiliki? Min. 3 (1 skill)
a) hadexin (sejarah kelas)
b) hadexin (sejarah kelas)
c) hadexin (sejarah kelas)

E. KONDISIONAL
NB: Pertanyaan ini hanya diperuntukkan bagi calon santri yang sudah memiliki hafalan.
1. dari sekian juz, berapa juz yang bisa terbaca? 1-2-3
2. Juz berapa saja yang paling lancar? 1-2-3
3. Coba bacakan sebitarnya dari juz/surah... ya

*jika ada yang ditanya ditanyakan dengan kondisi peserta, jika tidak memungkinkan untuk lanjut maka diabaikan saja.

Malang, 2 Juni 2023
Penguji: Selva Rizqya

*↓ saat bacaan tidak dapat membaca
nama bacaannya (ghorib)*

**PONDOK PESANTREN TAHFIZHUL QUR'AN PUTRI
"NURUL FURQON"**
Jl. Koprul Ustman 1/35, Rt/04 Rw/04 Wetan Pasar Besar
Kel. Sukoharjo Kec. Klojen Kota Malang- 65118
Tlp: (0341) 329442/350945, Email: santren@nurul.com

FORM PENILAIAN SELEKSI CALON SANTRI BARU 2023

Nama Penguji: Bertha

A. IDENTITAS PESERTA
1. Nama: Eky Marcella Susanti
2. Alamat Domisili: Pagak Malang

B. INFORMASI PESERTA
1. Asal Pondok: PP Al Mutawariyah
2. Perolehan Juz: 30 Juz
3. Status Pendidikan (Lulusan SMA/Seajarjat / Kutubiyah)*: Jika kuliah, Semester

C. FORM PENILAIAN

TEST BACAAN AL-QUR'AN		
Tajwid	Fashahah	Kefancaran
95	95	99
Rata-rata: <u>96,3</u>		

D. TEST WAWACARA
1. Mendapat informasi tentang PPTQ Nurul Furqon dari mana/sapa? ibu
2. Motivasi apa yang dimiliki untuk menghafalkan Al-Qur'an? menyebutkan orang tua
3. Minit/bulan yang dimiliki? Min. 3 (1 skill)
a) Al Quran (Mawana)
b) Al Quran (Mawana)
c) Al Quran (Mawana)

E. KONDISIONAL
NB: Pertanyaan ini hanya diperuntukkan bagi calon santri yang sudah memiliki hafalan.
1. dari sekian juz, berapa juz yang bisa terbaca? 1-2-3
2. Juz berapa saja yang paling lancar? 1-2-3
3. Coba bacakan sebitarnya dari juz/surah... ya

*jika ada yang ditanya ditanyakan dengan kondisi peserta, jika tidak memungkinkan untuk lanjut maka diabaikan saja.

1. Al Quran (Mawana) Malang, _____
2. Al Quran (Mawana) Penguji: _____

15 Juz
15 Juz ke bawah (1-15)
Tes Juz 1 (hafalan)
Tes Juz 24 (bin madani)
Tes Juz 26 (bin madani)

Hasil Penilaian Tes Santri Baru

PONDOK PESANTREN TAHFIZHUL QUR'AN PUTRI "NURUL FURQON"
Jl. Kopral Ustman 1/35, Rt/04 Rw/04 Wetan Pasar Besar
Kel. Sukoharjo Kec. Klojen Kota Malang. 65118
Tlp: (0341) 329442/ 350945, Email: santriinfo@gmail.com

FORM PENILAIAN SELEKSI CALON SANTRI BARU 2023

Nama Penguji: C. Wahyuni Rafiq

A. IDENTITAS PESERTA
1. Nama : Mela Nuraini
2. Alamat Domisili : Kediri

B. INFORMASI PESERTA
1. Asal Pondok : Tidak monok
2. Perolehan Juz : Tidak ada
3. Status Pendidikan (Lulusan SMA/Sebagai / Kuliah)*
Jika kuliah, Semester _____
*atau pilihan yang salah

C. FORM PENILAIAN TEST BACAAN AL-QUR'AN

Tajwid	Fashohah	Kelancaran
50	50	60
Rata-rata	53	

D. TEST WAWACARA
1. Mendapat informasi tentang PPTQ Nurul Furqon dari mana/siapa? orang tua
2. Motivasi apa yang dimiliki untuk mengahfalkan Al-Qur'an? ingin menemani orang tua
3. Minat/bakat yang dimiliki? Min. 3 (1 skil)
a) Kecerdasan
b) Keuletan
c) Keuletan, keuletan

E. KONDISIONAL
NB: Pertanyaan ini hanya diperuntukkan bagi calon santri yang sudah memiliki hafalan.
1. dari sekian juz, berapa juz yang bisa terbaca? _____
2. Juz berapa saja yang paling lancar? Uu, ruq'alan carin
3. Coba bacakan sebisanya dari juz/surah...
*Pembaca yang dibaca ditunjukkan dengan kondisi peserta, jika tidak memungkinkan untuk lanjut maka diakhiri saja.

Malang, 04 Juni 2023
Penguji: C. Wahyuni Rafiq

PONDOK PESANTREN TAHFIZHUL QUR'AN PUTRI "NURUL FURQON"
Jl. Kopral Ustman 1/35, Rt/04 Rw/04 Wetan Pasar Besar
Kel. Sukoharjo Kec. Klojen Kota Malang. 65118
Tlp: (0341) 329442/ 350945, Email: santriinfo@gmail.com

FORM PENILAIAN SELEKSI CALON SANTRI BARU 2023

Nama Penguji: Nata Muzan

A. IDENTITAS PESERTA
1. Nama : Rihim Khazin
2. Alamat Domisili : Bangkalan

B. INFORMASI PESERTA
1. Asal Pondok : PP. Nurul Ulum
2. Perolehan Juz : Belum lancar (0 juz)
3. Status Pendidikan (Lulusan SMA/Sebagai / Kuliah)*
Jika kuliah, Semester _____
*atau pilihan yang salah

C. FORM PENILAIAN TEST BACAAN AL-QUR'AN

Tajwid	Fashohah	Kelancaran
90	90	95
Rata-rata	91	

D. TEST WAWACARA
NB: Pertanyaan ini hanya diperuntukkan bagi calon santri yang sudah memiliki hafalan.
1. Mendapat informasi tentang PPTQ Nurul Furqon dari mana/siapa? orang tua
2. Motivasi apa yang dimiliki untuk mengahfalkan Al-Qur'an?
3. Minat/bakat yang dimiliki? Min. 3 (1 skil)
a) Keuletan
b) Keuletan
c) Keuletan, keuletan

E. KONDISIONAL
NB: Pertanyaan ini hanya diperuntukkan bagi calon santri yang sudah memiliki hafalan.
1. dari sekian juz, berapa juz yang bisa terbaca? _____
2. Juz berapa saja yang paling lancar? Uu, ruq'alan carin
3. Coba bacakan sebisanya dari juz/surah...
*Pembaca yang dibaca ditunjukkan dengan kondisi peserta, jika tidak memungkinkan untuk lanjut maka diakhiri saja.

Malang, 4 Juni 2023
Penguji: Nata Muzan

PONDOK PESANTREN TAHFIZHUL QUR'AN PUTRI "NURUL FURQON"
Jl. Kopral Ustman 1/35, Rt/04 Rw/04 Wetan Pasar Besar
Kel. Sukoharjo Kec. Klojen Kota Malang. 65118
Tlp: (0341) 329442/ 350945, Email: santriinfo@gmail.com

FORM PENILAIAN SELEKSI CALON SANTRI BARU 2023

Nama Penguji: Yuni Andri Chandra

A. IDENTITAS PESERTA
1. Nama : Indri Kartunadi Ulya
2. Alamat Domisili : Turen Malang

B. INFORMASI PESERTA
1. Asal Pondok : PP. Al Fatah Al Maki
2. Perolehan Juz : Pernah (50 Juz)
3. Status Pendidikan (Lulusan SMA/Sebagai / Kuliah)*
Jika kuliah, Semester _____
*atau pilihan yang salah

C. FORM PENILAIAN TEST BACAAN AL-QUR'AN

Tajwid	Fashohah	Kelancaran
95	95	90
Rata-rata	95	

D. TEST WAWACARA
1. Mendapat informasi tentang PPTQ Nurul Furqon dari mana/siapa? orang tua
2. Motivasi apa yang dimiliki untuk mengahfalkan Al-Qur'an? ingin menemani orang tua
3. Minat/bakat yang dimiliki? Min. 3 (1 skil)
a) Keuletan
b) Keuletan
c) Keuletan

E. KONDISIONAL
NB: Pertanyaan ini hanya diperuntukkan bagi calon santri yang sudah memiliki hafalan.
1. dari sekian juz, berapa juz yang bisa terbaca? _____
2. Juz berapa saja yang paling lancar? _____
3. Coba bacakan sebisanya dari juz/surah...
*Pembaca yang dibaca ditunjukkan dengan kondisi peserta, jika tidak memungkinkan untuk lanjut maka diakhiri saja.

Malang, 6 Juni 2023
Penguji: Yuni Andri Chandra

PONDOK PESANTREN TAHFIZHUL QUR'AN PUTRI "NURUL FURQON"
Jl. Kopral Ustman 1/35, Rt/04 Rw/04 Wetan Pasar Besar
Kel. Sukoharjo Kec. Klojen Kota Malang. 65118
Tlp: (0341) 329442/ 350945, Email: santriinfo@gmail.com

FORM PENILAIAN SELEKSI CALON SANTRI BARU 2023

Nama Penguji: C. Wahyuni Rafiq

A. IDENTITAS PESERTA
1. Nama : Siti Zulaikha Aly
2. Alamat Domisili : Sampang, Madura

B. INFORMASI PESERTA
1. Asal Pondok : PP. Nurul Jadid
2. Perolehan Juz : Tidak ada
3. Status Pendidikan (Lulusan SMA/Sebagai / Kuliah)*
Jika kuliah, Semester _____
*atau pilihan yang salah

C. FORM PENILAIAN TEST BACAAN AL-QUR'AN

Tajwid	Fashohah	Kelancaran
90	85	90
Rata-rata	85	

D. TEST WAWACARA
1. Mendapat informasi tentang PPTQ Nurul Furqon dari mana/siapa? orang tua
2. Motivasi apa yang dimiliki untuk mengahfalkan Al-Qur'an? ingin menemani orang tua
3. Minat/bakat yang dimiliki? Min. 3 (1 skil)
a) Keuletan
b) Keuletan
c) Keuletan

E. KONDISIONAL
NB: Pertanyaan ini hanya diperuntukkan bagi calon santri yang sudah memiliki hafalan.
1. dari sekian juz, berapa juz yang bisa terbaca? _____
2. Juz berapa saja yang paling lancar? _____
3. Coba bacakan sebisanya dari juz/surah...
*Pembaca yang dibaca ditunjukkan dengan kondisi peserta, jika tidak memungkinkan untuk lanjut maka diakhiri saja.

Malang, 04 Juni 2023
Penguji: C. Wahyuni Rafiq